

**MEDIA SOSIAL DAN REMAJA: MEMAHAMI TINDAKAN SOSIAL SISWA
SMP CHANDRA BUANA DALAM PENGGUNAAN TIKTOK**

SKRIPSI

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu
(S1) dalam bidang Sosiologi (S.Sos)



Oleh:

Hani Sri Wahyuni

19180057

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari:

Nama : Hani Sri Wahyuni
NIM : 19180057
Program Studi : Sosiologi
Judul Skripsi : Media Sosial Dan Remaja: Memahami Tindakan Sosial
Siswa SMP Chandra Buana Dalam Penggunaan TikTok

Telah disetujui Dosen Pembimbing untuk diajukan pada Sidang/Munaqasyah Skripsi yang diselenggarakan Program Studi Sosiologi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.

MENYETUJUI

Dosen Pembimbing



Moh Faiz Maulana, M.Si
NIDN: 0307129001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Media Sosial Dan Remaja: Memahami Tindakan Sosial Siswa SMP Chandra Buana Dalam Penggunaan TikTok" yang disusun oleh Hani Sri Wahyuni, Nomor Induk Mahasiswa SOS19180057 telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta, 15 Januari 2024 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos).

Jakarta, Februari 2024
Dekan,

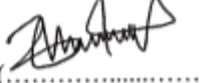
Naeni Amanulloh, M.Si

DEWAN PENGUJI:


1. Naeni Amanulloh, M.Si
(Ketua)
2. Shinta Mutiara Rezeky, M.Si
(Sekretaris)
3. Moh. Faiz Maulana, M.Si
(Pembimbing)
4. Mujtaba Hamdi, M.Si
(Penguji 1)
5. Amsar A Dulmanan, M.Si
(Penguji 2)


(.....)

Tanggal: 5 Februari 2024


(.....)

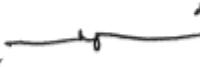
Tanggal: 5 Februari 2024


(.....)

Tanggal: 5 Februari 2024


(.....)

Tanggal: 3 Februari 2024


(.....)

Tanggal: 2 Februari 2024

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hani Sri Wahyuni

NIM : 19180057

Tempat dan Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 22 Oktober 2000

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Media Sosial Dan Remaja: Memahami Tindakan Sosial Siswa SMP Chandra Buana Dalam Penggunaan TikTok” merupakan hasil karya asli yang disusun oleh penulis, dan bukan hasil plagiasi. Adapun di dalamnya terdapat beberapa kutipan-kutipan yang diambil oleh penulis, dengan jelas disertakan sumbernya. Jika dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai peraturan yang berlaku.

Jakarta, 05 Januari 2024



Hani Sri Wahyuni

NIM: 19180057

KATA PENGANTAR

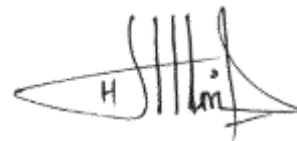
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Media Sosial dan Remaja: Memahami Tindakan Sosial Siswa SMP Chandra Buana dalam Penggunaan TikTok**”. Tidak lupa shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam jahiliah ke alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Adapun penulisan skripsi ini menjadi salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Penelitian ini berfokus pada dua faktor utama yaitu faktor yang mempengaruhi tindakan sosial siswa dalam menggunakan platform media sosial TikTok, serta tindakan sosial yang dilakukan oleh siswa ketika menggunakan platform tersebut.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Baik itu dari cara penulisan yang disampaikan, penyajian data dan lain sebagainya. Ketidaksempurnaan tersebut dikarenakan oleh kemampuan, pengetahuan serta pengalaman penulis yang masih terbatas. Maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan bagi kemajuan dimasa yang akan datang.

Jakarta 05 Januari 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hani Sri Wahyuni', enclosed within a simple, irregular hand-drawn border.

Hani Sri Wahyuni

UCAPAN TERIMAKASIH

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dukungan serta bimbingan orang-orang yang luar biasa hebat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Segala dukungan dalam hal apapun yang telah diberikan tentunya sangat berharga dan juga berarti bagi penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Orang tua penulis tercinta. Alm Bapak Ohen dan Ibu Rukoyah. Yang telah menjadi orang tua terbaik dan selalu mendukung impian serta cita-cita penulis.
2. Bapak H. Juri Ardiantoro, M.Si., Ph.D, selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
3. Bapak Naeni Amanulloh, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
4. Bapak Amsar A. Dulmanan, S.Sos, M.Si, selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia
5. Bapak Moh Faiz Maulana, M.Si, selaku Kaprodi Sosiologi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia sekaligus dosen pembimbing skripsi. Ucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya selama penyusunan skripsi telah memberikan ilmu, saran, *support* dan segala pembelajaran serta mengarahkan saya sampai menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Sosiologi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia yang telah memberikan ilmu serta berbagai pengalaman berharga bagi penulis selama menuntut ilmu di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
7. Kepala Sekolah beserta Guru SMP Chandra Buana yang telah memberikan kesempatan dan bantuan selama melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Untuk keluarga saya, terutama kakak-kakak saya tercinta Tono Syarif Hidayatulloh, Didin Sihabudin, Susilawati, S.Pd, Nurul Sakinah, S.Pd, dan

Wahyu Solehudin. Serta kakak ipar saya Yuyun, Mira Ardiani, Ibrohim, S.Pd, Yusuf Tajiri, dan Tina. Terimakasih telah menjadi sponshor selama masa perkuliahan serta selalu memberikan semangat dan motivasi untuk mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.

9. Terimakasih untuk teman-teman seperjuangan Sucita Aulia Zahroh, Abdurrohman Mubarak, Yuni Afia Rachman, Siti Zakiyah, Nala Al-Kholilah, Yulia Samrotul Puadah yang telah memberikan arti persahabatan dan sama-sama memotivasi untuk selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi. Dan dengan Nim 19260146 terimakasih sudah selalu menemani suka duka masa perkuliahan sampai menyelesaikan skripsi.
10. Sahabat-sahabat Sosiologi angkatan 2019 yang selalu menemani suka duka serta mewarnai hidup selama di bangku kuliah.
11. Keluarga besar PK PMII UNUSIA Bogor dan BEM Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia yang senantiasa memberikan motivasi dan pembelajaran dalam berorganisasi.

Semoga Allah SWT selalu memberikan nikmat serta karunianya atas apa yang telah kalian berikan kepada saya selaku peneliti. Saya berharap dengan adanya penelitian ini juga dapat memberikan bantuan dan ilmu bagi peneliti lanjutan ataupun pembaca pada umumnya.

ABSTRAK

Hani Sri Wahyuni. “Media Sosial Dan Remaja: Memahami Tindakan Sosial Siswa SMP Chandra Buana Dalam Penggunaan TikTok”. Skripsi, Jakarta: Program Studi Sosiologi. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia 2024.

Aplikasi TikTok telah menjadi sebuah platform jejaring sosial yang memungkinkan pengguna untuk membuat video pendek yang berlangsung dari 15 hingga 60 detik. Fitur-fitur edit seperti penggunaan lagu dan efek pada wajah memungkinkan pengguna untuk lebih mengkreasikan konten yang mereka buat. Fleksibilitas dalam konten yang ditawarkan TikTok memungkinkan setiap pengguna untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan minat pribadinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami bagaimana siswa melakukan interaksi sosial terkait dengan penggunaan platform media sosial TikTok. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan sosial Max Weber, dengan menggunakan metode deskripsi kualitatif yang menggabungkan wawancara dan observasi sebagai teknik pengumpulan data.

Hasil penelitian ini membagi temuan menjadi tiga aspek utama. Pertama, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi siswa menggunakan TikTok, baik itu faktor internal (individu) maupun faktor eksternal (non-individu) yang memengaruhi keputusan penggunaan mereka. Kedua, mengeksplorasi seberapa sering siswa di SMP Chandra Buana menggunakan aplikasi TikTok, sehingga memberikan gambaran mengenai intensitas penggunaan platform ini. Dan yang ketiga, mengamati dan menganalisis tindakan siswa saat menggunakan TikTok, termasuk tujuan penggunaan, kontribusi dalam konten dan bagaimana mereka berinteraksi dengan *trend* yang ada.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya keberagaman tindakan sosial siswa dalam menggunakan TikTok, yang sejalan dengan tren yang sedang berlangsung. Beberapa informan menunjukkan penggunaan TikTok dengan berbagai tujuan, seperti pengembangan *skill*, memperoleh informasi terkini, serta membuat konten DIY (*Do It Yourself*), yang menunjukkan keragaman kebutuhan dan minat siswa dalam menggunakan platform ini.

Kata Kunci: tindakan sosial, media sosial, *trend*, *skill*, remaja.

ABSTRACT

Hani Sri Wahyuni."Social Media and Adolescents: Understanding the Social Actions of Chandra Buana Junior High School Students in Using TikTok". Thesis, Jakarta: Program Study of Sociology. University Nahdlatul Ulama Indonesia 2024.

The TikTok application has evolved into a social media platform that enables users to create short-duration videos ranging from 15 to 60 seconds. Editing features such as using music and facial effects allow users to creatively craft their content. TikTok's content flexibility enables each user to customize it according to their personal needs and interests.

This research aims to delve into how students engage socially regarding the use of the TikTok social media platform. The approach used in this research is Max Weber's theory of social action, employing a qualitative descriptive method that combines interviews and observations as data collection techniques.

The findings of this research are divided into three main aspects. Firstly, identifying the factors influencing students in using TikTok, whether they are internal individual factors or external non-individual factors that affect their usage decisions. Secondly, exploring how frequently students at Chandra Buana Junior High School use the TikTok application, providing an overview of the platform's usage intensity. And thirdly, observing and analyzing the actions of students when using TikTok, including usage goals, contribution to content, and how they interact with prevailing trends.

The results of this research indicate a diversity of social actions among students in using TikTok, aligning with ongoing trends. Several participants demonstrate the use of TikTok for various purposes, such as skill development, staying updated with information, and creating Do It Yourself (DIY) content, showcasing the diverse needs and interests of students in utilizing this platform.

Keywords: social action, social media, trend, skill, adolescents

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMAKASIH.....	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRAC	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Pertanyaan Penelitian	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
2.1 Media Sosial.....	8
2.1.1 TikTok.....	10
2.2 Tindakan Sosial.....	12
2.3 Remaja	15
2.4 Penggunaan	18
2.5 Kerangka Berpikir.....	19

2.6 Tinjauan Penelitian Terdahulu	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Metode Penelitian	24
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian	24
3.3 Informan Penelitian.....	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.4.1 Observasi.....	27
3.4.2 Wawancara.....	28
3.4.3 Dokumentasi	28
3.5 Teknik Analisis Data.....	28
3.5.1 Reduksi Data.....	29
3.5.2 Penyajian Data	29
3.5.3 Penarikan Kesimpulan	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1 Profil Sekolah.....	30
4.1.1 Sejarah Berdiri dan Berkembangnya	30
4.1.2 Identitas Sekolah SMP Chandra Buana	34
4.1.3 Struktur Organisasi SMP Chandra Buana.....	35
4.1.4 Profil Tenaga Pendidikan dan Kependidikan.....	36
4.1.5 Data Sarana dan Prasarana	37
4.1.6 Jumlah Siswa SMP Chandra Buana.....	38
4.1.7 Data Lulusan Tiga Tahun Terakhir	40
4.2 Temuan Penelitian	40
4.2.1 Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Siswa Menggunakan Media Sosial TikTok.....	41

4.2.2 Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok di SMP Chandra Buana	46
4.2.3 Tindakan Siswa Terhadap Penggunaan Media Sosial TikTok	48
4.3 Observasi.....	53
4.4 Analisis Penelitian.....	57
4.4.1 Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Siswa Menggunakan Media Sosial TikTok.....	57
4.4.2 Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok di SMP Chandra Buana	60
4.4.3 Tindakan Siswa Terhadap Penggunaan Media Sosial TikTok	62
BAB V PENUTUP	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
Lampiran-Lampiran	74
Pedoman Wawancara	75
Lampiran I: Transkrip Wawancara Bersama Informan	76
Lampiran II: Dokumentasi Penelitian	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir	19
Gambar 4.1 Gedung Sekolah.....	33
Gambar 4.2 Tampilan Akun TikTok Berita Terkini	49
Gambar 4.3 Tampilan Akun Kreator TikTok.....	50
Gambar 4.4 Tampilan Akun TikTok DIY (<i>Do It Yourself</i>).....	51
Gambar 4.5 Tampilan Akun TikTok Fashion	52
Gambar 4.6 Tampilan Akun Tutorial Makeup	53

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	25
Tabel 4.1 Tanah Dan Bangunan	34
Tabel 4.2 Identitas Kepala Sekolah	34
Tabel 4.3 Data Struktur Organisasi	35
Tabel 4.4 Data Profil Tenaga Pendidikan dan Kependidikan	36
Tabel 4.5 Data Sarana Dan Prasarana	37
Tabel 4.6 Data Siswa Tiga Tahun Terakhir (2021-2022).....	39
Tabel 4.7 Data Siswa Tiga Tahun Terakhir (2023-2024).....	39
Tabel 4.8 Data Siswa Tahun (2024-2025).....	39
Tabel 4.9 Data Lulusan Tiga Tahun Terakhir	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Internet sudah menjadi bagian terpenting bagi sebagian masyarakat diseluruh dunia, sebab ada banyak manfaat yang diperoleh jika kita menggunakannya dengan cermat dan cerdas. Internet bisa digunakan sebagai media komunikasi dan edukasi. Di dalam penggunaan internet tentunya tidak terlepas dari media sosial di dalamnya, di mana sudah begitu banyak tercipta media sosial yang ada dimasyarakat, bahkan hampir disetiap negara mempunyai media jaringan lokal masing-masing. Media sosial inilah yang menjadi konsumsi bagi para pengguna internet diseluruh dunia dan hampir semua orang mempunyai media sosial. Akibat dari media sosial ini secara langsung memunculkan perubahan di dalam masyarakat, yaitu seperti perubahan pada kebudayaan, perubahan gaya hidup dan perubahan-perubahan lainnya.

Berkembangnya teknologi yang semakin cepat membuat pengguna media sosial semakin meningkat, bahkan tidak sedikit masyarakat memanfaatkannya untuk bisa terhubung dengan dunia luar. Teknologi berbasis informasi merupakan salah satu perkembangan dari teknologi yang sangat digemari oleh masyarakat. Perkembangan teknologi yang sangat signifikan membuat masyarakat terutama kalangan remaja tidak bisa terlepas dari media sosial sebagai wadahnya. Pada perkembangannya, banyak bermunculan situs terbaru, aplikasi dan media sosial yang diharapkan hubungan antar individu tidak ada batasan ruang dan waktu dalam berkomunikasi. Platform media sosial seperti TikTok adalah salah satu alat yang paling sering digunakan dikalangan *millenials* saat ini.

Perkembangan teknologi yang semakin canggih memberikan suatu perubahan besar dalam komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat di era modern. Di era globalisasi saat ini, remaja merupakan kalangan yang sering menggunakan media sosial sebagai sarana untuk mencari informasi, hiburan maupun berkomunikasi dengan teman disitus jejaring sosial. Dari tahun ke tahun temuan hasil karya-karya yang inovatif semakin

memudahkan pekerjaan manusia. Penggunaan teknologi media sosial sebagai alat komunikasi maupun hiburan dikalangan remaja merupakan bagian dari gambaran tindakan yang dilakukan oleh seorang individu.

Pesatnya kemajuan media sosial saat ini membuat remaja berlomba-lomba dalam membina komunitas melalui jaringan internet terutama media sosial yang terdiri dari Facebook, Twitter, Youtube, TikTok, Instagram, Whatsapp, Game Online dan lain sebagainya. Pada perkembangan teknologi sekarang, salah satu media sosial yang paling menonjol dan sangat populer dikalangan anak-anak, remaja dan mahasiswa yaitu media sosial TikTok.

Media sosial TikTok merupakan media sosial yang sedang *trend* saat ini dibandingkan dengan media sosial lain yang sudah banyak digunakan oleh orang-orang. Inilah yang mendorong berbagai motif para remaja untuk menggunakan media sosial TikTok. Penggunaan media sosial TikTok telah menjadi sebuah rutinitas remaja pada saat ini, melalui media sosial ini mereka mampu berbagi mengenai segala aktivitas, kreativitas dan kebahagiaan mereka yang kemudian diunggahnya. Pengguna media sosial TikTok juga bisa menggunakan media sosial ini untuk *sharing* sesuatu seperti foto, video dan lain-lain.

Pada saat ini, video telah menjadi salah satu jenis konten yang sangat diminati oleh masyarakat diseluruh dunia, tak terkecuali di Indonesia. Menariknya, video juga telah menjadi sumber penghasilan baru bagi generasi *milenialls* yang menghasilkan keuntungan dari iklan yang dipasang di *channel* video mereka. Tak hanya itu, video kini menjadi alat yang sangat efektif dalam strategi komunikasi mereka untuk mempromosikan *brand*. Hal ini mendorong pengembang untuk bersaing menciptakan aplikasi edit video guna memfasilitasi kebutuhan akan pembuatan konten video yang menarik bagi banyak orang.

Jika kita melihat fenomena pengguna TikTok di Indonesia saat ini, kita dapat melihat bahwa itu tidak hanya berlaku untuk orang dewasa dan orang tua, anak-anak juga bermain aplikasi tersebut. Mereka menggunakan berbagai tema, tetapi mereka

menggunakan TikTok karena mereka ingin dikenal atau viral sehingga lebih banyak orang dapat melihatnya. Para pencipta TikTok ingin menangkap perhatian penonton dan mendapatkan popularitas instan. Aplikasi ini memudahkan pengguna untuk mengenal dan memahami dalam waktu singkat. Inilah yang menyebabkan sebagian besar pengguna TikTok memperoleh kepuasan.

Diplatform TikTok, pengguna memiliki kemampuan untuk membuat video dengan durasi yang singkat 60 detik dan memberikan *special effects* yang unik dan menarik serta memiliki dukungan musik yang banyak sehingga penggunanya dapat melakukan performa dengan beragam gaya ataupun tarian, dan masih banyak lagi sehingga mendorong kreativitas penggunanya menjadi *content creator*. Video-video pendek tersebut dapat dibagikan oleh pengguna kesesama pengguna media sosial lain seperti Instagram, WhatsApp dan sebagainya.

Melalui media sosial, setiap orang pasti memiliki kesempatan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Tindakan ini atau yang biasa disebut sikap mengandung makna yang luas, Gordon Allport menunjukkan bahwa sikap itu tidak muncul seketika atau dibawa lahir tetapi disusun dan dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada respon seseorang. Maka dari itu, tindakan terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme yang merespon. Adanya media sosial TikTok tindakan siswa dalam memanfaatkan media sosial TikTok sangat beragam, mereka menggunakan aplikasi ini sebagai sarana hiburan, edukasi, mengasah *skill* dalam mengedit video bahkan berjualan melalui TikTok *shop*.

Dampak teknologi komunikasi pada tindakan siswa menciptakan beragam perubahan, mulai dari gaya hidup, adat istiadat, hingga cara berbicara dan bersikap. Terdapat dua faktor yang dinilai memiliki peranan besar terhadap tindakan siswa, baik dari siswa itu sendiri (individu) maupun lingkungannya (non-individu). Tindakan sosial merupakan tindakan individu yang memiliki makna atau arti subjek bagi dirinya diarahkan kepada tindakan orang lain. Tindakan dapat berulang kembali dengan sengaja

sebagai akibat dari pengaruh situasi yang berupa persetujuan secara pasif dalam situasi tertentu.

Manusia, sebagai bagian integral dari masyarakat, tidak bisa memenuhi kebutuhan mereka tanpa terlibat dalam hubungan interpersonal. Ketergantungan akan interaksi semacam itu cenderung memperlihatkan komunikasi melalui jejaring sosial di internet. Fauzan, (2021) menyebutkan bahwa interaksi manusia adalah sebuah dinamika yang melibatkan komunikasi dan keterlibatan antarindividu. Seiring perkembangan teknologi, hubungan-hubungan sosial tersebut mengalami perubahan dalam pola interaksi. Menurut (Nurdin, 2014: 189), ketergantungan manusia pada teknologi dan media komunikasi tidak bisa dipisahkan. Hal ini menyebabkan manusia terhubung secara lebih efektif untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia secara keseluruhan.

Kabupaten Bogor telah lama menjadi salah satu wilayah tertua di Indonesia, dengan pertumbuhan yang pesat tercermin dari jumlah penduduk yang terus bertambah. Fenomena ini juga tercermin dari perubahan gaya hidup remaja di Kabupaten Bogor yang mulai mengadopsi *trend-trend* yang diperlihatkan di media sosial. Mulai dari gaya bicara, busana, hingga cara berinteraksi, banyak yang mengalami perubahan akibat pengaruh besar dari media sosial. Sebagai contoh, diantara remaja di SMP Chandra Buana, penggunaan media sosial telah mulai menjadi bagian dari kehidupan mereka dan memengaruhi gaya hidup mereka secara signifikan.

1.2 Rumusan Penelitian

Di zaman globalisasi ini penggunaan teknologi semakin mudah dan penggunaan teknologi menjadi salah satu indikator kemajuan suatu Negara. Jika suatu Negara dapat memiliki teknologi tingkat tinggi, maka dapat dikatakan Negara tersebut maju. Kemajuan teknologi sendiri merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri dalam kehidupan manusia, sebab perkembangan teknologi berjalan beriringan dengan kemajuan ilmu pengetahuan.

Media sosial adalah platform online yang memfasilitasi interaksi antarindividu. Berbagai situs populer seperti Twitter, Instagram, Telegram, YouTube, dan terutama

TikTok, telah menjadi sangat populer dikalangan pengguna internet. Penggunaan media sosial telah meningkat seiring berjalannya waktu, dan hampir semua kelompok usia, khususnya remaja, aktif menggunakan aplikasi seperti TikTok.

TikTok, sebagai salah satu platform dalam media sosial, menarik minat pengguna dengan fitur-fitur unik yang ditawarkannya. Nama TikTok sendiri tidak memiliki makna khusus, hanya merupakan istilah kekinian. Aplikasi ini dikenal karena menghadirkan video pendek yang dapat digulir baik ke atas maupun ke bawah, seringkali diiringi oleh musik. Pada masa ini, banyak individu yang meraih ketenaran melalui konten yang diunggah ke TikTok. Jika video tersebut sering muncul di halaman "*For You Page*" atau FYP, maka video tersebut memiliki potensi untuk menjadi viral. Semakin banyak pengikut yang dimiliki seseorang, semakin terkenal pula orang tersebut di platform TikTok.

Berdasarkan uraian diatas, pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah "*Media Sosial dan Remaja: Memahami Tindakan Sosial Siswa SMP Chandra Buana Dalam Penggunaan TikTok*". Fokus penelitian ini adalah sebuah batasan penelitian agar ruang lingkup yang akan diteliti menjadi jelas. Dalam hal ini peneliti akan mengamati terkait faktor dan tindakan kalangan remaja menggunakan aplikasi TikTok yang sedang *trend* saat ini.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Setelah memahami proses perumusan masalah dalam pembahasan yang sangat sederhana dalam sub pembahasan sebelumnya, dari hal ini peneliti memfokuskan pada formulasi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Faktor apa yang mempengaruhi tindakan siswa SMP Chandra Buana menggunakan media sosial TikTok?
2. Bagaimana tindakan siswa SMP Chandra Buana terhadap penggunaan media sosial TikTok?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tindakan siswa SMP Chandra Buana menggunakan media sosial TikTok
2. Untuk mengetahui tindakan siswa SMP Chandra Buana terhadap penggunaan media sosial TikTok

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan informasi untuk peneliti selanjutnya dalam permasalahan yang serupa ataupun penelitian lain yang berhubungan dengan media sosial TikTok dan tindakan sosial dikalangan SMP, serta menghasilkan informasi yang berguna bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang media sosial.

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi yang disusun terdiri dari lima bab. Bab I menjelaskan mengenai tujuan untuk mengungkapkan suatu gejala atau konsep tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebelum memilih topik penelitian, penting untuk mempertimbangkan latar belakang yang mendasari pilihan ini. Setiap masalah yang akan diteliti harus dijelaskan secara terperinci dan didukung oleh konsep serta argument yang kuat, agar memungkinkan pemahaman yang mendalam terhadap masalah yang sedang diteliti.

Bab II menjelaskan kajian teori yang melandasi timbulnya gagasan dan permasalahan yang akan diteliti dengan menggunakan teori, temuan dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari acuan untuk dijadikan landasan dalam pelaksanaan penelitian.

Bab III menguraikan secara rinci metode yang akan digunakan meliputi tahapan-tahapan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, deskripsi peneliti, informan peneliti, teknik analisis data serta validasi data.

Bab IV memaparkan temuan dilapangan yaitu membahas tentang profil sekolah, temuan penelitian serta analisis penelitian. Pembahasan dalam bab ini dimaksudkan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab pendahuluan.

Bab V merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, ketiga maupun bab empat, sehingga pada bab lima ini berisikan kesimpulan dan saran agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Media Sosial

Konsep media sosial terdiri dari dua kata, yaitu “media” dan “sosial”. Dalam konteks ini, “media” diartikan sebagai alat komunikasi yang memfasilitasi pertukaran informasi. Sementara itu, kata “sosial” mengacu pada realitas sosial yang menunjukkan bahwa setiap individu melakukan tindakan yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Dengan kata lain, media sosial menciptakan sebuah platform atau alat komunikasi yang memungkinkan individu untuk saling berinteraksi, bertukar informasi, dan memberikan kontribusi pada masyarakat secara daring. Melalui media sosial, setiap orang memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam pertukaran ide, pendapat, dan konten multimedia, menciptakan jaringan sosial virtual yang mencerminkan kenyataan sosial dalam masyarakat modern (Siregar, 2022).

Menurut Van Dijk, media sosial merupakan sebuah fasilitator dalam dunia media online yang memiliki peran penting dalam memperkuat hubungan pertemanan. Selain itu, media sosial juga menekankan kehadiran pengguna dalam mempromosikan kegiatan atau kolaborasi aktif antara pengguna dengan konten yang ditampilkan di platform tersebut (Ferniansyah et al., 2021). Melalui media sosial, setiap individu dapat saling terhubung dan berbagi pesan, meskipun mereka belum saling mengenal satu sama lain. Perkembangan teknologi komunikasi yang semakin maju pada era saat ini telah menyebabkan munculnya beragam teknologi informasi dan komunikasi di tengah masyarakat. Fenomena ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk dengan bijaksana memilih teknologi yang sesuai untuk digunakan dalam berinteraksi dengan orang lain (Nugroho et al., 2021).

Kemajuan teknologi khususnya internet saat ini sangat berkembang pesat, sudah banyak inovasi-inovasi yang telah dibuat di dunia ini. Salah satunya yaitu jejaring sosial yang diciptakan untuk membantu dan mempermudah manusia dalam bersosialisasi. Kehadiran jejaring sosial diawali dengan munculnya Sixdegrees.com pada tahun 1997

sebagai situs jejaring sosial pertama di dunia. Tahun 1999 dan 2000 muncul situs jejaring sosial bernama Lunastorm, Live Journal dan Cyword dengan system informasi searah (Ngafifi, 2014).

Pada tahun 2002, Friendster didirikan sebagai salah satu situs jejaring sosial yang sangat populer dalam beberapa tahun. Namun, kepopulerannya meredup setelah kemunculan Facebook pada tahun 2004. Awalnya, Friendster dirancang sebagai platform untuk mencari pasangan secara online, namun pengguna lebih memanfaatkannya sebagai tempat untuk berinteraksi dan berkenalan dengan pengguna lainnya. Pada tahun 2003, munculnya LinkedIn tidak hanya memberikan platform untuk bersosialisasi tetapi juga menjadi sumber untuk mencari peluang pekerjaan, yang semakin mengembangkan fungsi media sosial. Tidak lama setelah itu, pada tahun yang sama, MySpace pun berdiri sebagai jejaring sosial yang berfokus pada dunia musik (Alciano Ghobadi Gani, 2020).

Pada tahun 2004, Mark Zuckerberg memperkenalkan jejaring sosial lainnya yang dikenal sebagai Facebook. Popularitas media sosial ini mulai melonjak pada tahun 2008 karena berbagai fitur yang ditawarkan Facebook yang sangat beragam, menarik minat banyak pengguna. Pada tahun 2005, Youtube juga diluncurkan dan menjadi salah satu platform media sosial yang menarik perhatian karena mengizinkan pengguna berbagi konten menggunakan format video, yang menjadi ciri khas unik dari platform media sosial lainnya (Alciano Ghobadi Gani, 2020).

Pada tahun 2006, muncul Twitter sebagai platform jejaring sosial yang sederhana dengan fokus utama pada penyajian timeline yang memuat status dari orang-orang yang diikuti, dilengkapi dengan kolom komentar, *retweet*, serta opsi *like* atau *dislike*. Situs ini juga berfungsi sebagai sarana pertukaran pesan melalui *direct message*, meskipun tidak menyediakan informasi tentang pengguna yang sedang online. Kemudian, pada tahun 2010, Instagram ditemukan, menjadi platform yang berfokus pada aktualisasi diri melalui unggahan foto dan video yang dapat diedit. Interaksi di situs ini meliputi tombol

like, kemampuan untuk memberikan komentar, dan pengiriman pesan kepada pengguna lainnya (Oktaviana et al., 2021).

Pada tahun 2011, muncul jejaring sosial Line yang berfungsi sebagai platform pesan sehari-hari dengan fokus pada pertukaran pesan baik secara individual maupun dalam kelompok. Line tidak hanya menyediakan fitur pertukaran pesan, tetapi juga menawarkan fitur-fitur lain seperti *timeline* dan berbagai permainan. Pengguna dapat saling menambahkan teman dengan menggunakan fitur *add friend*. Pada tahun yang sama, layanan Snapchat juga diluncurkan. Aplikasi ini difokuskan pada berbagi cerita video yang hanya dapat dilihat dalam jangka waktu 24 jam. Pada tahun yang sama, Google+ juga ditemukan dan diluncurkan oleh Google. Google+ pada awalnya hanya tersedia untuk sejumlah orang yang diundang oleh Google, kemudian diluncurkan secara luas untuk umum.

Tahun 2016 muncul TikTok, aplikasi ini mulanya tidak berada di Negara lain kecuali China. Dulu nama aplikasi ini adalah *Douyin* dimana penggunanya dapat membagikan video pendek dengan durasi 15-60 detik kepada seluruh pengguna. TikTok mulai dikenal masyarakat Indonesia pada tahun 2018.

2.1.1 TikTok

Media sosial merupakan jejaring yang sangat mudah di akses menjadi sarana berselancar dalam dunia maya terutama media sosial TikTok. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan alat komunikasi yang merupakan perkembangan dari teknologi di zaman sekarang, yang berfungsi untuk bertukar informasi antara satu orang dengan orang lain. Sedangkan aplikasi TikTok merupakan bagian dari media jejaring sosial yang menghubungkan orang dari berbagai belahan dunia.

TikTok merupakan sebuah aplikasi jejaring sosial dan platform video musik dimana pengguna bisa membuat, mengedit serta berbagi klip video pendek lengkap dengan filter dan disertai musik sebagai pendukung. Media sosial berbasis video ini mendapat banyak perhatian dari masyarakat, terutama pada generasi muda. Pada awalnya TikTok

diluncurkan bukan dengan nama TikTok, di bulan September 2016 *ByteDance* sebuah perusahaan yang berbasis di China meluncurkan sebuah aplikasi video pendek dengan nama *Douyin*. *Douyin* ini memiliki pengguna sebanyak 100 juta pengguna dan tayangan video sebanyak 1 miliar tayangan setiap harinya dalam jangka waktu 1 tahun. Sebab popularitasnya yang meningkat dengan pesat, *ByteDance* memutuskan untuk memperluas jangkauan *Douyin* hingga ke luar China dengan nama baru yaitu TikTok. Zhang Yiming adalah tokoh dibalik peluncuran platform video musik tersebut, ia merupakan alumni dari Universitas Nankai lulusan software engineer (Mahardhika et al., 2021).

Kehadiran media sosial TikTok juga digunakan untuk mengekspresikan diri pengguna, yang kemudian membentuk tindakan sosial remaja. Beberapa orang mengatakan bahwa aplikasi ini adalah aplikasi yang membuat pengguna terhibur. TikTok tidak hanya menjadi sebuah aplikasi hiburan saja di masyarakat, tetapi TikTok juga menjadi fenomena yang di dalamnya banyak terjadi hal-hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. TikTok juga bisa menjadi sarana jual beli atau promosi produk dan jasa. Media sosial TikTok lambat laun menjadi suatu gaya hidup baru yang lebih bervariasi kegunaannya (Deriyanto et al., 2018).

TikTok memiliki mekanisme yang sangat mudah untuk dipelajari. Di dalam aplikasi TikTok pengguna bisa mengedit video atau foto kita menjadi sesuatu yang menarik. Pengguna juga bisa berbagi ilmu serta edukasi mengenai segala hal, sebab pada aplikasi ini terdapat pilihan segmentasi dimana pengguna bisa memilih topik atau hal yang sesuai dengan keinginan dan ketertarikan. Contohnya, jika seseorang menyukai makeup serta memilih segmentasi dan minat di makeup, maka di aplikasi tersebut akan muncul konten seputar tutorial makeup.

Platform media sosial TikTok merupakan media sosial yang memberikan banyak kebebasan pada penggunanya untuk berkreasi dengan membuat video pendek tentang hal apapun bahkan menari dan bergaya bebas dengan aplikasi ini. TikTok mendorong para pembuat konten untuk dapat meningkatkan imajinasi agar menambah kreatifitas

dan membebaskan ekspresi mereka. Fenomena aplikasi TikTok berkaitan erat dengan citra yang dipersepsikan seseorang atas dirinya sendiri. Sebab melalui aplikasi TikTok setiap orang ingin menampilkan sisi terbaiknya kepada orang lain. Sehingga kesan yang dimiliki terhadap orang lain kepada dirinya dapat bernilai positif apabila aplikasi TikTok dilakukan dengan cara yang benar. Selain itu melalui aplikasi TikTok seseorang dapat lebih mengutarakan apa yang dipikirkannya.

2.2 Tindakan Sosial

Tindakan manusia mencakup segala aktivitas yang dilakukan oleh individu. Namun, dalam dimensi yang lebih luas, tindakan tidak hanya merujuk pada aktivitas yang dilakukan oleh individu secara individual, tetapi juga pada praktik-praktik yang dilakukan oleh sekelompok aktor atau kelompok-kelompok sosial. Weber memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang terkait dengan tujuan individu dan tindakan sosial.

Weber mendefinisikan tindakan sosial sebagai perilaku manusia yang memiliki makna subjektif. Menurutnya, suatu perilaku dianggap sebagai tindakan sosial apabila memiliki tiga elemen. Pertama, perilaku tersebut memiliki makna subjektif bagi individu yang melakukannya. Kedua, perilaku tersebut memengaruhi perilaku dari individu-individu lain. Dan ketiga, perilaku tersebut juga dipengaruhi oleh perilaku dari individu-individu lain (Saputri, n.d.).

Teori ini digunakan menjadi perspektif serta memberi arah untuk mendudukan persoalan yang hendak diteliti. Teori tindakan sosial dipakai menganalisa dan mengungkapkan arah penelitian. Weber mengetahui bahwa tingkatan makro dan mikro akan mempengaruhi tindakan individu dalam melaksanakan sesuatu, pendekatan pemahaman ini muncul secara kausal dari masyarakat secara sosio-historis. Pendekatan ini melihat tahapan sebab akibat yang membentuk suatu individu atau aktor sebagai kelompok atau sebagai tindakan sosial (*social action*).

Teori tindakan sosial Max Weber yang berorientasi pada motif dan tujuan pelaku. Dalam memahami perilaku individu maupun kelompok, masing-masing memiliki motif untuk melakukan tindakan tertentu dengan alasan tertentu. Sebagaimana dinyatakan

oleh Weber bahwa cara terbaik untuk memahami berbagai alasan mengapa orang dapat bertindak. Pada sosiologi Weber mengatakan bahwa tindakan merupakan suatu makna subjektif kepada perilaku yang terbuka dan tertutup yang bersifat subjektif mempertimbangkan perilaku orang lain. Hal ini memang diorientasikan pada tindakan dan perilaku (Supraja, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Weber mengenai tindakan sosial dapat dianggap sebagai bukti konkret yang didasarkan pada pengalaman empiris. Dalam kerangka ini, tindakan sosial diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama. Yang pertama adalah *reactive behavior* yang dijelaskan sebagai respons spontan yang memiliki makna subjektif atau dengan kata lain, jenis tindakan yang muncul sebagai reaksi terhadap rangsangan secara tiba-tiba. Jenis tindakan ini merupakan tindakan yang dilakukan tanpa adanya tujuan yang terdefinisi atau tanpa diprediksi sebelumnya oleh individu. Kedua, *social action* yaitu tindakan manusia dalam konteks perilaku sosial muncul sebagai hasil dari rangsangan atau respon terhadap lingkungan sosial di mana mereka berada. Dalam konteks ini, tindakan tersebut lebih cenderung bersifat subjektif, tergantung pada bagaimana aktor individu menafsirkan dan menanggapi situasi di lingkungan sosialnya (Bahasa et al., 2021).

Melalui kedua metodologi tersebut, Weber mengembangkan konsep tentang empat jenis tindakan sosial. Weber membedakan tindakan sosial menjadi empat jenis:

1. Rasional Instrumental (*Zweckrational*)

Weber menjelaskan bahwa individu dalam konteks ini dipandang sebagai seseorang yang memiliki berbagai tujuan yang ingin dicapainya. Mereka kemudian memilih satu tujuan dari sekian banyak pilihan berdasarkan kriteria tertentu. Setelah memilih tujuan, individu mengevaluasi alat atau cara yang mungkin digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Proses ini melibatkan pengumpulan informasi, pertimbangan atas kemungkinan-kemungkinan yang muncul, serta identifikasi hambatan-hambatan yang ada di lingkungan sekitar. Weber menjelaskan bahwa tindakan yang diarahkan secara rasional menuju pencapaian tujuan individu memiliki ciri-ciri spesifiknya sendiri disebut *Zweckrational*. Konsep ini juga mencakup pertimbangan mengenai alat yang

akan digunakan serta akibat-akibat sekunder yang kemudian dihitung dan dipertimbangkan secara rasional. Tindakan *Zweckrational* adalah membandingkan tingkat rasionalitas yang ditunjukkan oleh individu-individu.

2. Rasionalitas Nilai (*Wertrational*)

Berbeda dengan rasionalitas instrumental, rasionalitas yang berorientasi nilai menekankan bahwa alat-alat hanyalah objek pertimbangan dan perhitungan yang sadar. Rasionalitas nilai juga memiliki tujuan-tujuan yang terkait erat dengan nilai-nilai individu yang bersifat mutlak atau merupakan nilai yang sangat penting baginya, yang mana nilai-nilai ini memiliki aspek rasionalitas yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang tidak dapat secara obyektif mempertimbangkan tujuan-tujuan mana yang menjadi landasan dari rasionalitas berorientasi nilai.

3. Tindakan Tradisional (*Traditional Action*)

Tindakan tradisional merupakan tipe tindakan sosial yang bersifat nonrasional. Yang dimaksud tindakan tradisional yakni tindakan yang dilakukan secara spontan dalam artian tanpa melalui pemikiran lebih lanjut, karena tindakan ini dilakukan sejak lama atau turun temurun. Menurut Max Weber tindakan tradisional ini tidak melalui pemikiran yang rasional.

4. Tindakan Afektif (*Affective Action*)

Tindakan efektif merupakan tindakan yang dilakukan karena dorongan emosi, tentunya tindakan ini dilakukan tanpa melalui pemikiran yang rasional. Tindakan ini benar-benar tidak rasional sebab kurangnya pertimbangan logis, ideologi, atau kriteria rasionalitas lainnya.

Weber melihat keempat tindakan ini sebagai tipe ideal (*ideal type*) yaitu konstruksi konseptual yang mayoritas aspek kunci dari tipe tindakan yang berbeda. Weber berfikir bahwa sebagian besar tindakan dapat dilihat memiliki elemen dari keempat tindakan yang diidentifikasi tersebut. Menurutnya, peran sosiologi adalah memahami tindakan

dan khususnya makna yang diletakan orang pada tindakannya, tujuan bertindak mereka, penilaian mereka terhadap situasi dimana mereka menemukan dirinya, pilihan yang mereka miliki serta keputusan apa yang akan mereka buat untuk bertindak dengan cara tertentu atau cara lainnya.

Teori tindakan percaya pada anggapan yang mendasar dimana interaksi makhluk sosial didasarkan pada seperangkat sistem komunikasi simbolik yang bersifat kompleks dan abstrak khususnya bahasa. Namun makna-makna simbolik lainnya yang melengkapi tradisi budaya. Secara logika tiga sistem independen yaitu sosial, budaya dan kepribadian didalam suatu tindakan semuanya akan saling terkait.

2.3 Remaja

Perkembangan manusia merupakan suatu proses sepanjang kehidupan dari pertumbuhan dan perubahan fisik, perilaku, kognitif, dan emosional. Sepanjang proses ini tiap individu mengembangkan sikap dan nilai yang mengarahkan pilihan, hubungan dan pengertian (Purnama et al., 2021). Tidak mudah untuk mendefinisikan remaja secara tepat, sebab banyak sekali sudut pandang yang dapat digunakan dalam mendefinisikan remaja. Masa remaja merupakan suatu fase tumbuh kembang yang dinamis dalam kehidupan seseorang individu. Masa yang merupakan periode transisi dari masa anak-anak ke dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional, sosial serta berlangsung pada dekade ketiga masa kehidupan.

Kata remaja berasal dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang berarti *to grow* atau *grow maturity* yang artinya tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescence* seperti yang digunakan saat ini mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Secara tradisional masa remaja dianggap sebagai periode badai dan tekanan, dimana suatu masa ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik. Sikap, perasaan atau emosi seseorang telah ada dan berkembang semenjak ia bergaul dengan lingkungannya. Timbulnya sikap, perasaan atau emosi itu (positif atau negatif) merupakan suatu pengamatan dari pengalaman individu secara unik dengan benda-benda fisik lingkungannya, dengan orang tua, saudara-saudara serta

pergaulan sosial yang lebih luas. Sebagai suatu produk dari lingkungan internal dan eksternal yang juga berkembang maka sudah tentu sikap, perasaan atau emosi itu juga berkembang (Prianbodo, 2018).

Secara global masa remaja berlangsung antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan 18-21 tahun masa remaja akhir (Fatmawaty, 2017).

1. Remaja Awal (12-15 tahun)

Fase ini dikatakan fase negatif, karena terlihat tingkah laku yang cenderung negatif. Fase yang sukar untuk hubungan komunikasi antara anak dengan orang tua. Perkembangan fungsi-fungsi tubuh juga terganggu karena mengalami perubahan-perubahan termasuk perubahan hormonal yang dapat menyebabkan perubahan suasana hati yang tak terduga. Remaja menunjukkan peningkatan tentang diri mereka yang berubah dan meningkat berkenaan dengan apa yang orang pikirkan tentang mereka.

2. Remaja Pertengahan (15-18 tahun)

Pada fase ini perubahan-perubahan terjadi sangat pesat dan mencapai puncaknya. Ketidak seimbangan emosional dan ketidak stabilan dalam banyak hal terdapat pada usia ini. Ia mencari identitas diri karena masa ini, statusnya tidak jelas. Pola-pola hubungan sosial mulai berubah. Menyerupai orang dewasa muda, remaja sering merasa berhak untuk membuat keputusan sendiri. Pada masa perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak dan idealistis dan semakin banyak waktu diluangkan diluar keluarga.

3. Remaja Akhir (18-21 tahun)

Fase ini dirinya ingin menjadi pusat perhatian, ia ingin menonjolkan dirinya, caranya lain dengan remaja awal. Ia idealis, mempunyai cita-cita tinggi,

bersemangat dan mempunyai energi yang besar. Ia berusaha memantapkan identitas diri, dan ingin mencapai ketidak tergantungan emosional.

Ada perubahan fisik yang terjadi pada fase remaja yang begitu cepat, misalnya perubahan pada karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang untuk anak perempuan sedangkan anak laki-laki tumbuhnya kumis, jenggot serta perubahan suara yang semakin dalam. Perubahan mentalpun mengalami perkembangan. Pada fase ini pencapaian identitas diri sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis, dan semakin banyak waktu diluangkan di luar keluarga. Perkembangan ini disebut fase pubertas (*puberty*) yaitu suatu periode dimana kematangan kerangka atau fisik tubuh seperti proporsi tubuh, berat dan tinggi badan mengalami perubahan serta kematangan fungsi seksual yang terjadi secara pesat terutama pada awal masa remaja.

Akan tetapi, pubertas bukanlah peristiwa tunggal yang tiba-tiba terjadi. Pubertas adalah bagian dari suatu proses yang terjadi berangsur-angsur (*gradual*). Pada fase ini kita banyak melihat fenomena remaja yang duduk-duduk berjam-jam didepan kaca untuk penampilan yang sempurna untuk meyakinkan bahwa dirinya menarik. Terkadang juga remaja berpenampilan yang aneh-aneh supaya mendapat perhatian dan diakui keberadaannya. Misalnya, tentang model rambut, model baju, model asesoris yang selalu mengikuti perkembangan jaman dan tingkah laku lain yang kadang kita anggap tidak sewajarnya dan lain sebagainya.

Masa remaja dianggap sebagai periode krusial dalam pengembangan serta pemeliharaan aspek sosial dan emosional, yang memiliki dampak besar terhadap kesejahteraan mental individu tersebut. Keluarga berperan sebagai kelompok terdekat yang mendukung remaja dalam memenuhi tahap perkembangan identitas versus kebingungan peran menuju arah yang lebih positif, yaitu menemukan identitas dan memenuhi tugas-tugas perkembangan tersebut. Dukungan yang diberikan oleh orang tua, sebagai bentuk dukungan yang paling dekat atau yang dirasakan oleh remaja, membantu remaja mengarahkan perilaku mereka menuju adaptasi yang lebih baik.

Peran keluarga dalam tahap perkembangan remaja memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan remaja karena remaja memiliki kemampuan untuk mempersepsikan dan menafsirkan peristiwa yang terjadi dalam keluarga ke dalam bentuk perilaku sehari-hari mereka.

2.4 Penggunaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah penggunaan diartikan sebagai suatu proses atau cara perbuatan memakai sesuatu, atau pemakaian. Sebagai suatu aktifitas, penggunaan melibatkan pemakaian barang dan jasa, dimana individu yang terlibat dalam aktivitas ini dapat disebut sebagai konsumen. Konteks penelitian ini, penggunaan merujuk pada pemakaian fitur-fitur yang ada pada media sosial.

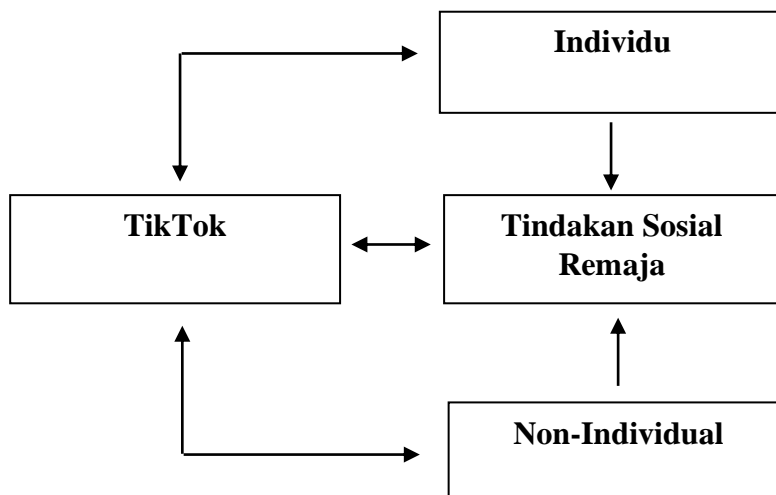
Generasi baru memiliki pendekatan yang berbeda terhadap penggunaan media sosial. Dalam konteks ini, penggunaan media sosial dapat dipahami sebagai suatu proses atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan menggunakan berbagai platform digital yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi, berbagi informasi, menyampaikan ide, berkreasi, berdebat, dan bahkan menjalin hubungan sosial dengan teman-teman baru. Semua ini dapat diakses melalui aplikasi online yang terintegrasi dalam *smartphone* mereka.

Penggunaan media sosial juga dapat diukur melalui pencapaian tujuan pada suatu tahap tertentu. Ketika suatu usaha atau proses mencapai titik tersebut, perasaan kepuasan muncul sebagai hasil pencapaian yang telah diharapkan. Penggunaan menandai kemajuan seseorang dari tidak menggunakan menjadi menggunakan, dari ketidakmampuan menjadi kemampuan. Ini merupakan suatu proses, cara, atau tindakan untuk meningkatkan sesuatu atau kegiatan dengan tujuan memajukan hal tersebut ke arah yang lebih baik dari pada sebelumnya.

2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka teoritis merupakan kerangka berpikir yang bersifat teoritis atau konseptual mengenai masalah yang akan diteliti. Kerangka berpikir tersebut menggambarkan hubungan antara konsep-konsep yang akan diteliti. Konsep-konsep yang akan dijelaskan dalam penelitian ini mengenai media sosial dan remaja: memahami tindakan sosial siswa SMP Chandra Buana dalam penggunaan TikTok.

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir



Aplikasi TikTok menjadi salah satu platform yang tengah populer dan banyak digunakan oleh kalangan remaja saat ini. TikTok adalah media yang berupa audio visual, media sosial ini dapat dilihat maupun didengar. Media sosial tidak hanya dapat di akses diperangkat komputer, tetapi dari aplikasi *handphone* juga bisa memudahkan masyarakat untuk mengakses media sosial kapan pun dan dimana pun. Dengan begitu banyak media sosial yang bermunculan dengan versi dan juga fungsi yang berbeda-beda, sehingga membuat remaja saat ini penasaran ingin mencoba menggunakan berbagai macam media sosial tersebut. Media sosial saat ini seperti menjadi salah satu pokok yang sangat penting bagi kehidupan remaja. Salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan siswa saat menggunakan TikTok adalah perbedaan antara dorongan individu dan non-individu.

2.6 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan serta menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fadhizha Izzati Rinanda Firamadhina dan Hetty Krisnani (2021), dalam penelitiannya yang berjudul “Perilaku Generasi Z terhadap penggunaan media sosial TikTok”. Penelitian ini menjelaskan bahwa TikTok dapat digunakan sebagai bentuk pendidikan informal dan aktivisme digital. Dalam pendidikan informal ditemukan model pembelajaran dan kebijakan yang dapat berpengaruh pada kegiatan. Penggunaan media sosial tidak selalu buruk atau bersifat negatif, jika memiliki tujuan positif seperti melakukan aktivisme dengan cara menyebarkan informasi atau mengumpulkan ilmu baru yang bersifat sengaja maupun tidak sengaja (Firamadhina & Krisnani, 2021).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Tony Wibowo dan Yohana Noni Bulele (Bulele, 2020), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Fenomena Sosial Media dan Kaum Milenial: Studi Kasus TikTok”. Penelitian ini menguraikan fenomena popularitas aplikasi TikTok di kalangan anak muda, terutama selama masa pandemi. Menyoroti minat khusus remaja terhadap platform ini, penelitian ini memperhatikan *trend* dan dampaknya pada kelompok usia tersebut. Dimana kegiatan dalam bentuk kontak fisik sudah mulai dilarang, sehingga banyak yang menganggap aplikasi ini dapat membantu dalam hal memberikan hiburan (Bulele & Wibowo, 2020).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mitha Mayestika Kuen dan Fyan Andina Sari Kuen (Kuen & Kuen, 2020a), Judul penelitian ini adalah "Eksistensi Braggadocian Behavior Pada Media Sosial TikTok (Studi Fenomenologi Pada Remaja Di Kota Makassar)". Penelitian ini mengungkapkan tiga aspek penting, yakni pemahaman, tujuan, dan manfaat yang dialami oleh remaja dalam menggunakan TikTok.

Pemahaman remaja terhadap aplikasi TikTok mencakup pengertian bahwa platform ini adalah sebuah aplikasi video pendek yang memungkinkan mereka untuk mengasah kreativitas. Mereka percaya bahwa TikTok menjadi sarana untuk mengekspresikan diri mereka secara lebih bebas. Selain itu, TikTok juga dianggap sebagai sarana hiburan yang mampu menampilkan kemampuan kreatif yang mereka miliki. Manfaat yang didapat dari penggunaan TikTok juga menunjukkan peningkatan pada tingkat kepercayaan diri, kemampuan untuk mengurangi tingkat stres, dan juga perkembangan kreativitas yang semakin berkembang (Kuen & Kuen, 2020).

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Putra, Sendy Dinata Pratama (Putra, 2022), Judul penelitian ini adalah "Tindakan Sosial Remaja dalam Penggunaan Media Sosial di Masa Pandemi Covid-19: Studi Deskriptif pada Kalangan Remaja SMA di Desa Sungai Tuha Jaya, Kecamatan Martapura, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Provinsi Sumatera Selatan". Penelitian ini mengungkap bahwa tindakan sosial afektif remaja SMA dalam menggunakan media sosial sangat dipengaruhi oleh berbagai perasaan seperti kesedihan, kemarahan, dan kebahagiaan. Perilaku yang muncul adalah penggunaan media sosial sebagai wadah untuk curhat, mengekspresikan isi hati, serta membagikan momen kebahagiaan melalui fitur-fitur platform media sosial yang tersedia. Sementara itu, tindakan sosial yang lebih rasional dari remaja SMA di Desa Sungai Tuha Jaya adalah menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi, sumber informasi, dan tempat hiburan. Namun, kendala yang dihadapi dalam menggunakan media sosial adalah koneksi internet yang sering menjadi faktor penghambat dalam akses dan interaksi mereka dalam platform media sosi

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Iva Krisnaningrum, Masrukhi, Hamdan Tri Atmaja (Krisnaningrum et al., 2017), dalam penelitian yang berjudul "Perilaku sosial remaja era globalisasi di SMK Muhammadiyah Kramat Kab. Tegal". Penelitian ini menunjukkan terkait keberagaman perilaku sosial remaja SMK dalam memakai seragam sekolah yang sudah dimodifikasikan sesuai *trend* yang ada, seperti celana pensil dan rok ngatung, bahasa alay mereka gunakan untuk berkomunikasi di media sosial. Media

sosial bagi mereka adalah media untuk mengekspresikan perasaan mereka (Krisnaningrum & Atmaja, 2017).

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Eka Rahmawati (2023) dalam penelitian yang berjudul “Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas IX di SMPN 9 Tangerang Selatan)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak penggunaan aplikasi TikTok terhadap perilaku belajar siswa di SMPN 9 Tangerang Selatan yaitu membuat siswa malas belajar, kurang konsentrasi ketika belajar, menunda-nunda waktu untuk belajar, membuat tidur menjadi tidak teratur, memicu untuk berbicara dengan bahasa kasar, menjadi lupa waktu ketika sudah terlalu asik menggunakan TikTok. Sedangkan dampak positifnya yaitu dapat memudahkan siswa mencari informasi dan membantu siswa mencari referensi tentang pelajaran karena konten edukasi (Eka Rahmawati, 2023).

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Yunisah, Epriani (2022) dalam penelitian yang berjudul “Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Perkembangan Akhlak Remaja di SMP Negeri 4 Semende Darat Laut”. Metode penelitian ini bersifat deskriptif menggunakan teknik pendekatan kualitatif dan berjenis penelitian lapangan. Temuan penelitian ini menyoroti pengaruh remaja positif dan negative pada masyarakat. beberapa responden menyoroti dampak positif dari aplikasi TikTok sebagai tempat untuk mendorong kreativitas, meningkatkan komunikasi, dan meningkatkan kesadaran. Studi ini juga menyoroti aspek negative tertentu, seperti keterbatasan waktu, kesulitan belajar, dan interaksi sosial yang terbatas. Selain itu, TikTok telah berdampak negative terhadap perkembangan akhlak siswa di SMP Negeri 4 Semende, yaitu siswa sering membangkang perkataan orang tua, tidak memiliki rasa malu, kurang empati dan berkata kasar. (Yunisah, E, 2022).

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Astin Tangahu (2022) dalam penelitian yang berjudul “Aplikasi TikTok dan Dampak Terhadap Perilaku Berkomunikasi Siswa SMP Negeri 2 Pinogaluman”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu siswa SMP Negeri 2 Pinogaluman merupakan pengguna aktif aplikasi TikTok yang sudah sejak lama, bahkan siswa menjadikan aplikasi TikTok sebagai hiburan diri. Namun dampak TikTok terhadap perilaku berkomunikasi siswa lebih banyak kedampak negatifnya dibandingkan dampak positif. Adapun dampak positif yaitu, bertanggung jawab, berani tampil di depan umum, serta lebih terbuka dengan orang tua. Sedangkan dampak negative yang ditimbulkan yaitu penggunaan makeup berlebihan, penggunaan bahasa atau kata-kata yang tidak pantas, seperti anjay, anjir, bacot yang digunakan kepada teman atau orang yang lebih tua. Serta terbentuknya kelompok-kelompok yang saling beradu *style*, timbulnya *syndrome* TikTok dan menghabiskan waktu untuk menggunakan aplikasi TikTok (Harga et al., 2022).

Penelitian ini memfokuskan pada faktor yang mempengaruhi siswa dalam menggunakan TikTok, mulai dari faktor-faktor pemicu hingga intensitas penggunaannya. Penulis berupaya menganalisis tindakan konkret yang diambil siswa ketika terlibat dengan media sosial ini. Dalam konteks ini, penelitian tidak hanya mengeksplorasi dampak positif dan negative, tetapi juga menggali lebih dalam untuk memahami interaksi serta tindakan siswa yang terkait dengan penggunaan TikTok.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan observasional yang bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan berupa data kualitatif. Pengumpulan data kualitatif diperoleh dari wawancara dan observasi (Sugiyono, 2019). Oleh karena itu, metode kualitatif didefinisikan sebagai pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan, yang berasal dari observasi perilaku individu atau kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk menggali fakta-fakta terkait penggunaan media sosial TikTok dan perilaku sosial remaja di SMP Chandra Buana.

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menjadi instrument utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrument atau objek penelitian.

Pendekatan penelitian ini diharapkan mampu membangun keakraban dengan subjek penelitian atau informan ketika berpartisipasi dalam kegiatan penelitian sehingga peneliti dapat menggunakan data berupa fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Peneliti mengharapkan pendekatan ini mampu memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk dilaksanakannya penelitian yaitu dalam kurun waktu kurang lebih delapan bulan lamanya, disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yang dimana kegiatannya meliputi; pengajuan judul, penyusunan proposal, bimbingan proposal, seminar proposal, observasi lapangan, pengumpulan data, analisis data,

penyusunan skripsi, bimbingan skripsi serta pelaksanaan seminar hasil. Berikut rincian mengenai kegiatan penelitian seperti table di bawah ini:

Tabel 3.1

Waktu Penelitian

NO	KEGIATAN PENELITIAN	KETERANGAN								
		Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari
1	Pengajuan Judul	■								
2	Penyusunan Proposal	■	■							
3	Bimbingan Proposal	■	■							
4	Seminar Proposal			■						
5	Observasi Lapangan				■					
6	Pengumpulan Data				■	■				
7	Analisis Data						■			
8	Penyusunan Skripsi							■	■	
9	Bimbingan Skripsi							■	■	
10	Seminar Hasil									■

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran, informasi yang lebih jelas, lengkap serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Maka peneliti menetapkan lokasi penelitian yang akan dilakukan, yaitu di SMP Chandra Buana, yang terletak di Jl. Kampung Hambulu Desa Pondok Udik Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor. Lokasi tersebut dipilih karena memiliki aspek pendukung agar penelitian dapat berjalan dengan baik.

3.3 Informan Penelitian

Informan peneliti adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti (Sidiq et al., 2019). Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari beberapa siswa SMP Chandra Buana yang menggunakan media sosial TikTok.

Untuk memaparkan hasil dari penelitian ini, terlebih dahulu diawali dengan gambaran umum termasuk gambaran informan yang terlibat. Sebab, perlu dikemukakan secara ringkas bagaimana profil remaja SMP Chandra Buana menggunakan aplikasi media sosial TikTok yang menjadi informan dalam penelitian ini. Seluruh informan

yang menggunakan aplikasi media sosial TikTok sebenarnya berjumlah lebih dari lima orang. Alasan peneliti mengambil lima orang informan, sebab sebagian informan lain hampir sama semua jawabannya. Sehingga peneliti menganggap bahwa lima informan dapat mewakili informan yang lainnya, yaitu:

1. Risma menggunakan media sosial TikTok sebagai salah satu cara untuk memperoleh informasi terbaru. TikTok merupakan platform yang populer untuk berbagi video pendek yang mencakup berbagai topik, termasuk informasi terkini, *trend*, hiburan dan konten edukatif. Penggunaan TikTok oleh Risma karena dorongan internal, dorongan internal ini berasal dari minat Risma dalam mendapatkan informasi terbaru secara cepat dan efisien.¹

2. Davin memilih untuk menggunakan TikTok sebagai sumber pembelajaran tentang pengeditan video, yang merupakan langkah bagus untuk meningkatkan keterampilan dalam membuat konten yang menarik. Davin menggunakan TikTok karena adanya dorongan internal atau keinginan dalam dirinya. Davin merasa terdorong untuk menggunakan TikTok sebab platform tersebut memberikan wadah yang cocok bagi minat dan bakatnya dalam membuat konten yang menarik.

3. Sani menggunakan TikTok karena direkomendasikan oleh teman-temannya yang juga aktif di platform tersebut. Ketertarikan Sani terhadap ide-ide konten DIY (*Do It Yourself*) yang ada di TikTok menjadi alasan utama mengapa dia tertarik untuk mulai menggunakan TikTok. Teman sebaya telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi yang kuat dalam memperkenalkan Sani pada konten-konten yang menarik di TikTok, seperti ide-ide DIY yang bisa menginspirasi kreativitasnya.

4. Dorongan eksternal yang dirasakan oleh Erin untuk menggunakan TikTok, terutama tertarik dengan minatnya pada *fashion* adalah sebuah motivasi yang berasal dari luar dirinya sendiri. Erin merasa tertarik untuk menggunakan TikTok karena platform ini menyediakan berbagai konten *fashion* yang menarik dan relevan dengan minatnya.

¹ Semua informan dalam penelitian ini bukan nama yang sebenarnya.

Dorongan dari konten-konten *fashion* yang menarik di TikTok bisa menjadi faktor penting dalam memotivasi Erin untuk bergabung dengan platform tersebut. Penggunaan TikTok sebagai sarana untuk mengekspresikan minatnya dalam *fashion* menjadi salah satu alasan utama mengapa Erin tertarik menggunakan platform tersebut.

5. Dorongan eksternal dari sumber seperti konten hiburan dan *beauty vlogger* dapat menjadi motivasi yang kuat bagi seseorang seperti Kartika untuk menggunakan TikTok yang dipicu oleh keinginan untuk menonton konten hiburan dan mengikuti *beauty vlogger* yang ia sukai. TikTok memiliki beragam konten hiburan yang menarik, mulai dari tarian, komedi, hingga tutorial kecantikan yang disajikan oleh para *beauty vlogger*. Bagi Kartika, bisa melihat konten tersebut dapat memberikan hiburan dan informasi yang bermanfaat dalam hal kecantikan. Dengan memanfaatkan TikTok, Kartika dapat mengeksplorasi tutorial kecantikan, belajar berbagai trik dan tips serta memperluas pengetahuannya tentang produk kecantikan yang *trend*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan strategi atau cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang valid dari responden serta bagaimana peneliti menentukan metode yang tepat untuk memperoleh data, kemudian mengambil keputusan. Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung, melihat dan mengambil suatu data yang dibutuhkan di tempat penelitian itu dilakukan. Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipan, yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

Metode ini digunakan untuk meneliti dan mengobservasi secara langsung serta memperoleh data mengenai tindakan sosial remaja yang menggunakan media sosial

TikTok. Dengan metode observasi ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan mengetahui sejauh mana tindakan sosial remaja terhadap media sosial TikTok.

3.4.2 Wawancara

Menurut Sugiyono (2010:194), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada siswa SMP Chandra Buana yang menggunakan aplikasi media sosial TikTok. Metode wawancara yang digunakan untuk memperkuat dan memperjelas data yang diperoleh, wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan langsung oleh peneliti dan mengharuskan antara peneliti serta narasumber bertatap muka sehingga dapat melakukan tanya jawab secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu pengumpulan data dengan cara melihat langsung sumber-sumber dokumen yang terkait. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen yang ada pada informan atau institusi yang akan dijadikan sebagai sumber pendukung untuk melihat bagaimana pandangan remaja terhadap media sosial TikTok.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, sebab analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data dapat dilakukan melalui tahap berikut:

3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data adalah proses merangkum informasi, memilih elemen-elemen inti, serta mengkonsentrasikan perhatian pada hal-hal yang signifikan untuk menemukan pola atau tema tertentu (Sugiyono, 2009). Dalam konteks penelitian ini, reduksi data mencakup informasi yang telah dikumpulkan di lapangan mengenai penggunaan media sosial TikTok dan tindakan sosial remaja di SMP Chandra Buana melalui pengamatan, dokumentasi, dan wawancara.

3.5.2 Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi kemudian tahap selanjutnya adalah display data atau penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2016). Penyajian data dalam penelitian ini berfungsi untuk lebih memudahkan peneliti memahami data yang diperoleh dilapangan.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing Verivication*)

Langkah ketiga dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2016). Kesimpulan data dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan kesimpulan berupa deskripsi atau gambaran mengenai objek yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Sekolah

4.1.1 Sejarah Berdiri dan Berkembangnya

Sekolah Chandra Buana mulai berdiri pada tahun 2014 di bawah pengelolaan Yayasan Hajimasmun dan memulai perjalanannya dengan menyediakan pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar. Pada tahun 2019, sekolah tersebut mulai memperluas jangkauannya untuk menyediakan pendidikan di tingkat TK, SMP, dan SMU. Awalnya, Sekolah Chandra Buana menggunakan bangunan ruko-ruko di Perumahan Telaga Kahuripan dengan menyewa ruang dari pengembang perumahan.

Namun, mulai bulan Oktober 2017, Yayasan Hajimasmun pindah ke gedung baru yang dibangun di lahan seluas kurang lebih 11.000 meter persegi, yang beralamat di Kp. Hambulu, Desa Pondok Udik, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor. Gedung baru ini telah diresmikan pada tanggal 13 Januari 2018.

Pada tahun 2019, didirikanlah SMP Chandra Buana, sebuah lembaga pendidikan menengah swasta yang terletak di Jl. Kampung Hambulu RT 01 RW 07, Desa Pondok Udik, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor. Untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa, SMP Chandra Buana menerapkan kurikulum khas yang menjadi ciri khas dan membedakannya dari sekolah-sekolah lain di tingkat yang sama. Sekolah ini berfokus pada pengembangan karakter, keterampilan hidup, dan pengetahuan, dengan harapan agar semua tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Menurut keterangan dari kepala sekolah, pemindahan SMP Chandra Buana ke bangunan Lab Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia pada tahun 2023 disebabkan oleh peningkatan jumlah siswa SD Chandra Buana yang membludak, sehingga memerlukan penempatan sementara difasilitas tersebut. Pemindahan tersebut diambil sebagai langkah darurat untuk mengatasi kepadatan siswa akibat membludaknya jumlah murid di SD Chandra Buana.

Selain menggunakan kurikulum dinas, Chandra Buana berorientasi mengembangkan kurikulum karakter dengan mengaplikasikan melalui kebiasaan rutin, misalnya: pembiasaan pengaliran karakter setelah shalat duha di sekolah ini, terdapat berbagai kegiatan dan program yang diterapkan untuk membentuk karakter dan budaya yang baik di antara siswa-siswi. Beberapa dari kegiatan tersebut antara lain adalah penerapan 5S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun) bersama dengan penggunaan 5 kata ajaib (permisi, maaf, tolong, terima kasih, alhamdulillah) yang menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari.

Selain itu, terdapat kegiatan lain seperti mencuci piring, merapikan alas kaki, serta kegiatan merakit (yang mengacu pada pembentukan karakter kita). Ada pula kegiatan seperti *moving class*, *together class*, program anti *bullying*, kegiatan *supercamp*, serta LDKS (untuk jenjang SMP dan SMU) yang bertujuan untuk pengembangan karakter siswa. Untuk jenjang SMP dan SMU, juga tersedia program *intership*, uji adab, dan uji minat serta bakat. Semua kegiatan ini bertujuan untuk membentuk sikap, karakter, dan keterampilan yang positif di antara siswa-siswi sekolah. Pada ranah *life skill* dan pengetahuan, Chandra Buana mengembangkan berbagai kegiatan ekstra kulikuler, diantaranya: seni musik (modern dan perkusi), seni membatik, seni tari, budi daya perikanan, budi daya pertanian, olahraga (futsal, badminton, sepak bola), multimedia, silat, renang dan *english club*.

Jumlah keseluruhan siswa SMP Chandra Buana tahun 2024/2025 terdapat 55 siswa. Kelas 7 terdapat 21 siswa yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Sedangkan kelas 8 terdapat 16 siswa, 6 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Serta kelas 9 terdapat 18 siswa yaitu terdiri dari 12 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki.

Selain itu, SMP Chandra Buana memiliki visi, misi dan tujuan yang sangat komprehensif dalam upaya mempersiapkan dan membentuk generasi yang mandiri, berkarakter, serta berpotensi. Untuk menjelaskan lebih lanjut, berikut adalah penjabaran dari visi, misi dan tujuan tersebut:

Visi :

Tempat Persemaian Generasi Unik yang Mandiri dan Bekarakter

Misi :

1. Menjadi sekolah terbaik dalam menemukan dan melesatkan potensi anak
2. Menjadi sekolah terdepan dalam mendidik generasi yang mandiri
3. Menjadi sekolah terunggul dalam pembentukan karakter anak

Tujuan

1. Membangun dan membentuk nilai-nilai karakter sejak dini melalui pembiasaan dan kegiatan proyek dan produk berbasis nilai karakter (*project and product activities values based on character*).
2. Menumbuh kembangkan sikap kemandirian melalui kegiatan pembiasaan dan kegiatan autentik.
3. Menstimulus dan melesatkan minat bakat sejak dini melalui kegiatan unit aktivitas dan *internship*.
4. Menumbuhkan dan menstimulus mental berbisnis anak sejak dini dalam mempersiapkan generasi di era revolusi industri.
5. Meningkatkan IPTEK dan IMTAK melalui pembelajaran berbasis proyek dan produk (*project and product based learning*).
6. Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (wajib belajar 12 tahun).

Gambar 4.1
Gedung Sekolah



Sumber: <https://sekolahloka.com/data/smp-chandra-buana/>

SMP Chandra Buana memiliki prasarana tanah yang dikelola oleh Yayasan Hajimasmun dengan status kepemilikan berupa sertifikat. Nomor sertifikat tanah yang dimiliki adalah 10100627100458. Luas total tanah yang dimiliki sekolah ini mencapai 250.000 meter persegi. Dari luas tanah yang dimiliki, terdapat luas tanah yang tersedia untuk penggunaan saat ini sebesar 10.685 meter persegi. Detail mengenai ukuran tanah tersebut adalah memiliki panjang 500 meter dan lebar 500 meter.

Informasi ini memberikan gambaran tentang kepemilikan tanah yang cukup luas yang dimiliki oleh SMP Chandra Buana, di mana sebagian telah dialokasikan untuk keperluan sekolah, sementara sisanya dijadikan cadangan untuk pengembangan masa depan.

Tabel 4.1

Tanah dan Bangunan

Jenis Prasarana	Tanah
Nama	Yayasan Hajimasmun
Status Tanah	Sertifikat Kepemilikan
No Sertifikat Tanah	10100627100458
Luas Tanah (m2)	250000
Luas Tanah Tersedia (m2)	10685
Panjang (m2)	500
Lebar (m2)	500

Sumber: SMP Chandra Buana

4.1.2 Identitas Sekolah SMP Chandra Buana

SMP Chandra Buana telah didirikan berdasarkan Surat Keputusan Nomor 15/SK//Y.H/III/2019. Surat Keputusan tersebut menjadi landasan legal yang mengesahkan pendirian sekolah ini. Dengan SK tersebut, SMP Chandra Buana resmi menjadi lembaga pendidikan yang diakui secara hukum, memberikan landasan yang kuat bagi keberadaan dan operasionalitas sekolah dalam memberikan pendidikan kepada siswa-siswi di lingkungannya.

Tabel 4.2

Identitas Sekolah SMP Chandra Buana

NPSN	70006137
NSS	20.2.02.02.12.803
Nama Sekolah	SMP Chandra Buana
Kepala Sekolah	Suryadi
Peringkat Akreditasi	B
Tahun Akreditasi	2022
Status Sekolah	Swasta
Kurikulum	SMP 2013

Jam Belajar	5 hari
Luas Tanah	250,000 m ²
SK Pendirian	15/SK/Y.H/III/2019
Tanggal SK Pendirian	24 Maret 2019
SK Operasional	421.3/246/00003/DPMPSTSP/2020
Tanggal SK Operasional	25 November 2020
Yayasan Penyelenggara	Yayasan Hajimasmun
Akta Notaris	HIASHINTA PRASTUTY, S.H
SK Kemenhumkam	AHU-06670.50.10.2014
Tahun Berdiri	2019
Alamat Sekolah	Jl Kampung Hambulu RT 01/07 Desa Pondok Udik Kec. Kemang Kab. Bogor
Kode Pos	16310
Telpon Sekolah	081292206273

Sumber: SMP Chandra Buana

4.1.3 Struktur Organisasi SMP Chandra Buana

Struktur organisasi di SMP Chandra Buana disusun dengan cermat untuk mendukung operasional sehari-hari sekolah dan pembelajaran yang efektif bagi siswa. Setiap bagian dari struktur organisasi ini memiliki peran penting dalam menjalankan operasional harian SMP Chandra Buana dan mendukung pencapaian visi, misi, serta tujuan sekolah. Struktur organisasi ini umumnya terdiri dari beberapa bagian utama, yaitu:

Tabel 4.3

Struktur Organisasi SMP Chandra Buana

Ketua Yayasan	:	Dr. Edy Junaedi, M.Si
Komite Sekolah	:	Sri Lestari
Kepala Sekolah	:	Suryadi, S.Pd.I
Bendahara	:	M. Fathurrahman, S.Pd
Tata Usaha	:	Siti Syarifah, S.Pd
Operator Sekolah	:	Moch. Humaidi, S.Kom
Bidang Kurikulum	:	Nikmah Suci Hikmawati, SKM
Bidang Kesiswaan	:	Farhan Maulana Rahman, S.Sos
Bidang Sarana Prasarana	:	M. Deni Saputra

Bidang Humas	:	Syaiful
Wali Kelas VII	:	Nuzulul Akhyar, M.Pd
Wali Kelas VIII	:	Farhan Maulana Rahman, S.Sos
Wali Kelas IX	:	Hakiki Suci Hikmawati, S.Pd

Sumber: SMP Chandra Buana

4.1.4 Profil Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Di SMP Chandra Buana terdapat sejumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan pendidikan. Berikut adalah daftar tenaga pendidik dan kependidikan:

Tabel 4.4

Data Profil Tenaga Pendidik dan Kependidikan Tahun Ajaran 2023-2024

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Suryadi, S.Pd.I	Kepala sekolah	Strata 1
2	Nikmah Suci Hikmawati, SKM	Wakil Kurikulum dan Pembina Osis	Strata 1
3	Moch. Humaidi, S.Kom	Operator Sekolah	Strata 1
4	Siti Syarifah, S.Pd	Administrasi Tata Usaha	Strata 1
5	M. Fathurrahman, S.Pd	Bendahara Bos & Guru Bid. Study	Strata 1
6	M. Muslim, S.Pd	Guru Bid. Study	Strata 1
7	Farhan Maulana, S.Sos	Guru Bid. Study	Strata 1
8	Nuzulul Akhyar, M.Pd	Guru Bid. Study	Strata 2
9	Hakiki Suci Hikmawati, S.Pd	Guru Bid. Study	Strata 1
10	Indri Fitria Yulia	Guru Bid. Study	Kuliah
11	Hikmah	Guru Pendamping Siswa ABK	Kuliah

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
12	Anggi	Guru Pendamping Siswa ABK	Kuliah

Sumber: SMP Chandra Buana

Data ini mencakup informasi tentang jabatan, tingkat pendidikan tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Chandra Buana. Mereka memiliki peran yang beragam dalam mendukung proses belajar mengajar dan perkembangan siswa di sekolah tersebut.

4.1.5 Data Sarana dan Prasarana

SMP Chandra Buana memiliki beragam sarana dan prasarana yang dirancang untuk mendukung proses belajar mengajar yang efektif dan kenyamanan siswa. Sarana dan Prasarana yang lengkap dan terawat dengan baik di SMP Chandra Buana menjadi bagian integral dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa dalam berbagai aspek kehidupan. Beberapa fasilitas yang tersedia di sekolah ini antara lain:

Tabel 4.5
Data Sarana dan Prasarana

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Sedang	Rusak
1	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
2	Ruang Guru	1	1	-	-
3	Ruang Kelas	4	4	-	-
4	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
5	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
6	Ruang UKS	1	1	-	-
7	Ruang Lab. Bahasa	1	1	-	-
8	Ruang Lab. Komputer	1	1	-	-
9	Ruang Lab. Sains	1	1	-	-
10	Ruang Musik	1	1	-	-

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Sedang	Rusak
11	Lapangan Futsal	1	1	-	-
12	Kantin Sekolah	1	1	-	-
13	Toilet Guru	2	2	-	-
14	Toilet Siswa	4	3	-	1
15	Lemari Guru	3	3	-	-
16	Meja Guru	12	12	-	-
17	Kursi Guru	12	12	-	-
18	Meja Siswa	63	63	-	-
19	Kursi Siswa	63	63	-	-
20	AC	3	3	-	-
21	Kipas Angin	9	8	-	1
22	Wifi	2	2	-	-
23	Modem Internet	2	2	-	-
24	Komputer PC	3	3	-	-
25	Laptop	5	3	2	-
26	ChroomeBook	15	15	-	-
27	Infocus	2	2	-	-
28	Over Head Projector	1	1	-	-
29	Sound	1	1	-	-
30	Microphone	3	3	-	-
31	Megaphone (TOA)	1	1	-	-
32	Dispenser	5	5	-	-
33	Printer	2	2	-	-

Sumber: SMP Chandra Buana

4.1.6 Jumlah Siswa SMP Chandra Buana

Data ini memberikan gambaran tentang distribusi siswa per kelas serta perbandingan jumlah siswa perempuan dan laki-laki di setiap tingkat kelas di SMP Chandra Buana.

Jumlah siswa tersebut terbagi ke dalam berbagai tingkat kelas, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.6

Data Siswa Tiga Tahun Terakhir (2021-2022)

NO	Kelas	Jumlah		Total	Rombel
		L	P		
1	VII	12	8	20	1
2	VIII	6	12	18	1
3	IX	13	2	15	1

Sumber: SMP Chandra Buana

Tabel 4.7

Data Siswa Tiga Tahun Terakhir (2023-2024)

NO	Kelas	Jumlah		Total	Rombel
		L	P		
1	VII	6	12	18	1
2	VIII	12	8	20	1
3	IX	15	10	25	1

Sumber: SMP Chandra Buana

Tabel 4.8

Data Siswa Tahun (2024-2025)

NO	Kelas	Jumlah		Total	Rombel
		L	P		
1	VII	13	8	21	1
2	VIII	10	6	16	1
3	IX	6	12	18	1

Sumber: SMP Chandra Buana

4.1.7 Data Lulusan Tiga Tahun Terakhir

Berikut adalah data siswa lulusan dari SMP Chandra Buana dalam tiga tahun terakhir:

Tabel 4.9
Data Lulusan Tiga Tahun Terakhir

NO	Tahun Ajaran	Melanjutkan Ke Satuan Pendidikan					
		Siswa	Lulus (%)	SMAN	SMK	SMU	lainnya
1	2021-2022	13	100%	5	8	-	-
2	2022-2023	15	100%	5	5	5	-

Sumber: SMP Chandra Buana

Data ini menunjukkan jumlah siswa yang lulus dari SMP Chandra Buana dalam tiga tahun terakhir, bersama dengan presentase kelulusan dan arah lanjutan pendidikan mereka setelah lulus. Perincian mengenai kelanjutan ke satuan pendidikan, seperti SMA Negeri (SMAN), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Menengah Umum (SMU) dan lainnya, memberikan gambaran tentang pilihan pendidikan lanjutan yang diambil oleh para siswa setelah menyelesaikan pendidikan di SMP.

4.2 Temuan Penelitian

Dalam menggali data agar mendapatkan data yang valid, maka dibutuhkan bagi kita sebagai peneliti untuk berkomunikasi dengan para informan yang menjadi subjek dalam sebuah penelitian. Informasi yang disampaikan oleh informan merupakan data yang bersifat real tanpa direkayasa karena bersumber dari informan langsung. Saya sudah mewawancarai lima orang informan yang merupakan pengguna aplikasi TikTok di SMP Chandra Buana.

Saat turun kelapangan, saya tidak hanya melakukan wawancara melainkan juga melakukan sebuah pengamatan atau disebut dengan observasi. Berdasarkan hasil data yang saya peroleh dan sudah terkumpul dari para informan, dan tentunya melalui proses

observasi dan wawancara, saya mendapatkan data-data yang kemudian disajikan ke dalam poin-poin utama sebagai berikut (nama-nama informan disamarkan):

4.2.1 Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Siswa Menggunakan Media Sosial TikTok

1. Risma (14 tahun) siswi SMP Chandra Buana

Risma, seorang siswi berusia 14 tahun dari SMP Chandra Buana telah menggunakan aplikasi TikTok sekitar tahun 2022. Berikut hasil wawancara yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada hari Kamis 02 November dan hari Senin 06 November 2023, di depan halaman SMP Chandra Buana dan di depan lapangan. Wawancara ini dilakukan ketika informan sedang dalam waktu istirahat. Hasil temuan menyoroti faktor yang mempengaruhi tindakan siswa dalam menggunakan media sosial TikTok, dimana salah satu faktornya adalah dorongan perasaan individu.

“Awalnya, saya tidak tertarik dengan TikTok karena melihat banyak konten terkesan agak alay. Namun, seiring berjalannya waktu saat TikTok menjadi viral saya melihat banyak konten TikTok yang menarik di instagram. Banyak akun instagram juga menggunakan konten TikTok yang bagus. Akhirnya saya memutuskan mengunduh TikTok untuk mencari hiburan baru. Setelah menggunakan TikTok dalam jangka waktu yang cukup lama, saya menemukan bahwa di sana tidak hanya terdapat konten hiburan semata, tetapi juga berbagai konten lainnya seperti pendidikan, sosial, kesehatan dan topik lainnya. Dengan demikian, konten di TikTok menjadi lebih lengkap dan bervariasi”.

Bahkan informan menegaskan bahwa:

“Penggunaan TikTok adalah keputusan pribadiku sendiri, aku merasa tertarik dan ingin menggunakan TikTok karena inisiatif sendiri, karena melihat konten menarik yang bisa ditemukan di platform tersebut”.

Menurut informan, penggunaan aplikasi tersebut didasari oleh dorongan perasaan individu. Menurutnya, aplikasi tersebut sangat menarik bagi kalangan anak muda karena menyajikan beragam informasi serta *trend* yang populer di kalangan mereka. Hal ini menjadi daya tarik utama yang membuat mereka tertarik dan terlibat dalam menggunakan aplikasi tersebut. Informasi dan *trend* yang relevan dengan minat dan

kebutuhan anak muda menjadi faktor penting yang membuat aplikasi tersebut diminati.

2. Davin (15 tahun) siswa SMP Chandra Buana

Davin, seorang siswa berusia 15 tahun di SMP Chandra Buana, telah aktif menggunakan aplikasi TikTok sejak tahun 2021. Informasi ini didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan dua kali pada hari Kamis 02 November dan hari Senin 06 November 2023, di gazebo sekolah dan di depan lapangan ketika Davin sedang istirahat. Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan siswa dalam menggunakan media sosial TikTok adalah dorongan perasaan individu.

“Awalnya, Davin tidak tertarik sama sekali dengan TikTok karena adanya stigma negative di masyarakat, terutama pada kalangan remaja platform tersebut sering dianggap sebagai tempat di mana banyak perempuan menampilkan gerakan menari yang dianggap terlalu terbuka dan melanggar batas aurat. Namun, seiring berjalannya waktu saat Davin sering menonton video di YouTube Davin sering melihat iklan TikTok muncul. Hal ini membuat aku penasaran, dan mulai menyadari bahwa tidak semua konten di TikTok negative seperti yang aku dengar sebelumnya. Davin menemukan bahwa ada banyak konten menarik dan bermanfaat di platform tersebut”.

Pengalaman yang dialami telah mengubah pandangan informan dan menjadi salah satu faktor yang mendorong minatnya dalam menggunakan TikTok.

“Jadi aku menggunakan TikTok karena keinginan aku sendiri, meskipun awalnya ragu sampai akhirnya memutuskan untuk mengunduh dan menggunakan TikTok setelah melihat potensi dan konten menarik sesuai dengan minat aku. Keputusan untuk menggunakan TikTok sepenuhnya berasal dari inisiatif dan keinginan aku sendiri”.

Informan termotivasi untuk menggunakan aplikasi TikTok berdasarkan dorongan perasaan individunya sendiri. Dia merasa terinspirasi dan termotivasi setelah melihat banyaknya video kreatif di TikTok. Melalui konten-konten yang ia tonton, ia mendapatkan ide-ide baru yang menggerakkan keinginannya untuk mengasah keterampilannya. Salah satu tujuan yang muncul dari penggunaannya adalah keinginan

untuk menjadi seorang *content creator*. Hal ini memicu semangatnya untuk berkreasi dan membangun keterampilannya di platform tersebut.

3. Sani (15 tahun) siswi SMP Chandra Buana

Sani, seorang siswi berusia 15 tahun dari SMP Chandra Buana telah menggunakan aplikasi TikTok sejak awal tahun 2022. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada hari Jum'at 03 November dan hari Senin 06 November 2023, lokasi wawancara adalah di depan kelas dan di depan lapangan selama waktu istirahat. Dalam wawancara tersebut, terungkap faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan siswa ketika menggunakan platform media sosial TikTok adalah dorongan dari teman sebaya. Faktor ini termasuk dalam kategori non-individual yang mempengaruhi kecenderungan siswa dalam menggunakan aplikasi tersebut.

“Aku menggunakan TikTok karena melihat teman-teman menggunakannya, dari situ mulai mencari tahu tentang TikTok dari teman aku. Dia menyarankan aku untuk mendownload aplikasi tersebut, menurutnya TikTok sangat cocok untuk aku melihat berbagai konten menarik seputar DIY (Do It Yourself) karena dia tahu kalo aku suka membuat kerajinan tangan seperti kerajinan daur ulang atau ide dekorasi kamar yang menarik”.

Temannya menilai bahwa TikTok akan cocok untuk Sani karena temannya mengetahui bahwa Sani memiliki minat dalam membuat kerajinan tangan seperti kerajinan daur ulang atau ide dekorasi yang menarik.

“Jadi, aku memutuskan untuk menggunakan TikTok setelah melihat teman-teman aku menggunakannya. Awalnya aku tertarik setelah mendapatkan rekomendasi dari teman aku yang menyarankan untuk mendownload aplikasi TikTok. Itulah salah satu alasan utama yang mendorong aku untuk menggunakan TikTok”.

Sani menggunakan TikTok atas dorongan dari temannya, yang memberikan informasi tentang aplikasi tersebut sebelum Sani mengunduhnya. Alasan utama Sani untuk menggunakan aplikasi TikTok yaitu karena ia menyukai konten kreatifitas, terutama yang sering disebut sebagai DIY (*Do It Yourself*). Di dalam konten tersebut, Sani menemukan berbagai ide kreatif yang menarik dan mudah

untuk diikuti, terutama yang cocok untuk kalangan anak remaja. Konten DIY tersebut memberikan Sani inspirasi dan informasi praktis untuk melakukan kreasi sendiri, sesuai dengan minatnya dalam hal kreatifitas. Hal ini menjadi pemicu utama bagi Sani untuk menggunakan TikTok.

4. Erin (14 tahun) siswi SMP Chandra Buana

Erin, seorang siswi berusia 14 tahun dari SMP Chandra Buana, telah menggunakan aplikasi TikTok sejak sekitar tahun 2022. Hasil wawancara pada hari Jum'at 03 November 2023 dan yang kedua pada hari senin 06 November 2023. Menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan siswa dalam menggunakan media sosial TikTok adalah dorongan dari teman sebaya. Wawancara dilakukan di depan kelas dan di depan lapangan, dan faktor ini tergolong dalam kategori non-individual yang mempengaruhi penggunaan TikTok oleh siswa seperti Erin.

“Awalnya melihat teman aku menggunakan TikTok dan menemukan banyak konten bagus di sana, mulanya hanya digunakan untuk hiburan saja. Namun karena aku dan temanku memiliki minat dalam fashion, dari situ aku menemukan banyak inspirasi fashion untuk anak muda di TikTok. Hal ini mendorong aku untuk mulai menggunakan TikTok khususnya untuk melihat berbagai konten fashion yang sedang trend saat itu. Inspirasi dan trend fashion yang ada di platform tersebut menjadi salah satu alasan yang membuatnya tertarik menggunakan TikTok secara lebih intensif”.

Ketertarikannya dalam menggunakan TikTok yaitu adanya dorongan dari teman sebayanya serta banyaknya konten inspirasi yang dia sukai seperti fashion.

“Jadi, aku menggunakan TikTok karena ajakan dari temanku. Teman aku yang mengajak untuk menggunakan aplikasi tersebut, yang kemudian menjadi salah satu alasan utama yang mendorong aku untuk mulai menggunakan TikTok”.

Erin menggunakan TikTok atas dorongan dari temannya, yang memiliki kesamaan minat dalam bidang *fashion*. Baginya, TikTok menjadi sumber berbagai konten *fashion* yang sesuai dengan minatnya, terutama dalam hal

inspirasi *fashion* untuk anak muda. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok memberikan akses ke berbagai akun *creator* yang memberikan inspirasi *fashion* yang sesuai dengan selera Erin.

5. Kartika (14 tahun) siswi SMP Chandra Buana

Informan kelima adalah Kartika, seorang siswi berusia 15 tahun dari SMP Chandra Buana, yang telah menggunakan aplikasi TikTok sejak awal tahun 2022. Wawancara dilakukan dua kali, pertama pada hari Jum'at 03 November 2023 dan yang kedua pada hari Senin 06 November 2023. Lokasi wawancara dilakukan di gazebo dan area depan lapangan sekolah. Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan siswa dalam menggunakan media sosial TikTok yaitu dorongan dari teman sebaya. Faktor ini masuk dalam kategori faktor non-individual yang mempengaruhi penggunaan aplikasi tersebut oleh siswi seperti Kartika.

“Aku menggunakan TikTok setelah melihat teman menggunakan platform tersebut. Aku tertarik karena konten yang ditampilkan terlihat menarik dan memiliki durasi yang singkat. Dari pengalaman melihat temanku menggunakan TikTok, kemudian aku memutuskan untuk mulai menggunakan aplikasi tersebut”.

Informan menyampaikan bahwa ketertarikannya untuk menggunakan TikTok yaitu setelah melihat temannya menggunakan platform tersebut.

“Jadi, aku menggunakan TikTok setelah direkomendasikan oleh temanku. Aku diajak untuk menggunakan aplikasi tersebut dan kebetulan juga menyukai konten-konten yang ada di TikTok. Hal ini menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan aku untuk mulai menggunakan platform tersebut”.

Terlihat bahwa Kartika menggunakan TikTok karena dorongan dari temannya, informan tertarik untuk menggunakannya karena menemukan beragam konten menarik di TikTok yang mencakup banyak hal yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

4.2.2 Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok Siswa SMP Chandra Buana

1. Risma (14 tahun) siswi SMP Chandra Buana

Dari Informasi yang didapatkan, terlihat bahwa penggunaan TikTok oleh siswa tersebut cukup aktif dan kadang-kadang bisa berlangsung dalam waktu yang cukup lama.

“Aku menggunakan TikTok lumayan aktif, bahkan beberapa kali dalam sehari yaitu sekitar 5 sampai 7 kali. Dalam penggunaan TikTok bisa cukup lama, terutama pada malam hari. Aku dapat menghabiskan waktu hingga 2 jam saat malam hari hanya untuk menonton konten TikTok. Dalam sehari, total waktu yang dihabiskan bisa mencapai 2 sampai 5 jam”.

Dari jawaban informan, terlihat bahwa siswa tersebut merasakan keterlibatan yang cukup besar dengan TikTok, hingga pada titik di mana penggunaan platform ini dapat menghabiskan sejumlah waktu yang signifikan dalam sehari. Hal ini dapat menjadi pertimbangan dalam mengelola waktu dan aktivitas sehari-hari, terutama untuk memastikan bahwa penggunaan media sosial tidak mengganggu keseimbangan hidup dan aktivitas lainnya.

2. Davin (15 tahun) siswa SMP Chandra Buana

Davin memiliki minat yang kuat terhadap pembuatan dan pengeditan video, serta menikmati konten yang tersedia di platform tersebut.

“Aku terbiasa menggunakan TikTok pada malam hari yaitu untuk menonton konten-konten terkait pembuatan video atau proses mengedit video. Dalam penggunaan TikTok bisa dianggap cukup intens yaitu dalam rentang waktu 2 sampai 4 jam per hari. Penggunaan TikTok bisa menjadi hobi yang menyenangkan dan kreatif, platform tersebut memberikan hiburan, informasi, atau kegiatan yang cukup memikat bagi aku”.

Pemahaman informan mengenai waktu yang tepat untuk menggunakan TikTok di malam hari karena kurangnya gangguan dan lebih fokus dalam mengedit video merupakan pandangan yang bisa dipahami. Sebab pada malam

hari, lingkungan cenderung lebih tenang dengan sedikit atau tanpa gangguan dari tugas-tugas lain, teman atau keluarga. Bagi sebagian orang, suasana malam hari dapat memunculkan kreativitas yang lebih tinggi.

3. Sani (15 tahun) siswi SMP Chandra Buana

Informan menggunakan TikTok selama sekitar 5 jam sehari dan merupakan waktu yang signifikan untuk dihabiskan di platform media sosial.

“Seperti orang pada umumnya aku sering banget menggunakan TikTok bisa sampai 5 jam perhari, yaitu untuk mengekspresikan kreativitas sebab platform tersebut menawarkan ruang yang luas untuk berekspresi dan menonton konten yang beragam”.

Penggunaan TikTok sebanyak 5 jam per hari, terutama ketika sedang membuat kreatifitas atau mencari referensi di platform tersebut, merupakan intensitas penggunaan yang cukup signifikan. Penggunaan intensif seperti ini bisa menunjukkan keterlibatan yang tinggi dengan platform tersebut.

4. Erin (14 tahun) siswi SMP Chandra Buana

Menggunakan TikTok untuk mengusir rasa bosan adalah hal yang lazim dilakukan oleh banyak orang. Platform ini menawarkan berbagai konten yang bisa menjadi hiburan dan pengalihan saat waktu luang.

“Aku menggunakan TikTok selama 3 sampai 5 jam per hari, ketika lagi gabut pasti selalu ingin buka TikTok”.

Informan menggunakan TikTok sebanyak 3 sampai 5 jam perhari menunjukkan tingkat keterlibatan yang cukup signifikan terhadap platform tersebut. Adanya keinginan untuk membuka TikTok ketika merasa bosan adalah hal yang umum terjadi dikalangan pengguna media sosial.

5. Kartika (15 tahun) siswi SMP Chandra Buana

Memantau dan mengatur waktu penggunaan TikTok bisa menjadi langkah yang baik untuk memastikan bahwa platform media sosial ini digunakan secara

seimbang serta tidak mengganggu aspek penting lainnya dalam kehidupan sehari-hari.

“Ketergantungan pada TikTok terasa begitu kuat saat rasa bosan melanda. Saya cenderung membuka TikTok pertama kali saat waktu luang, terutama untuk melihat tutorial makeup dan langsung mencobanya. Saya bisa terpaku pada layar TikTok selama 4 jam, terutama jika sedang meniru kreativitas tersebut”.

Penggunaan TikTok sebanyak 2 sampai 4 jam per hari masih termasuk dalam kategori penggunaan yang cukup signifikan. Meskipun ini lebih rendah dari beberapa tingkatan penggunaan yang disebutkan sebelumnya.

4.2.3 Tindakan Siswa Terhadap Penggunaan Media Sosial TikTok

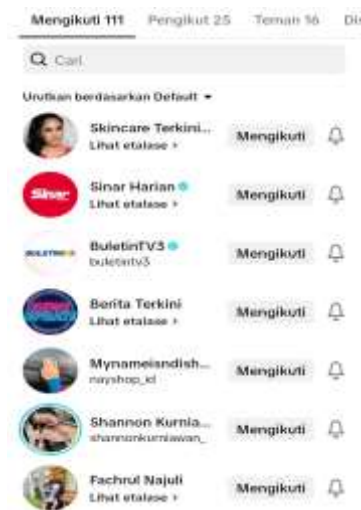
1. Risma (14 tahun) siswi SMP Chandra Buana

Di TikTok informasinya cukup lengkap bahkan dengan mudah mendapatkan berita terbaru mengenai topik yang banyak diminati.

“Saat saya menggunakan media sosial TikTok, hal pertama yang saya cari adalah informasi terkini yang sedang populer di platform tersebut. Saya menggunakan TikTok untuk memperoleh informasi terbaru mengenai isu-isu yang sedang populer. Di sekolah, saya sering berdiskusi tentang berbagai topik yang sedang trend di TikTok”.

Gambar 4.2

Akun TikTok Berita Terkini Yang Difollow Informan



Sumber: Akun TikTok Risma

Terdapat kesan bahwa di TikTok, informasi yang disajikan cukup lengkap dan mudah diperoleh, terutama dalam mendapatkan berita terbaru mengenai topik yang banyak diminati. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan siswa dalam menggunakan TikTok adalah mencari topik-topik yang sedang populer.

2. Davin (15 tahun) siswa SMP Chandra Buana

Informan mengatakan bahwa, aplikasi TikTok memiliki manfaat positif yang signifikan terkait dengan menumbuhkan kreativitas yang bermanfaat.

“Saya cenderung melihat berbagai tutorial mengenai pengeditan video di Tiktok, sebab saya ingin meningkatkan keterampilan dalam pembuatan video yang menarik. Di Tiktok cara penyajian kontennya berbeda dengan platform lain. Pembahasannya singkat dan langsung pada intinya, sehingga mudah untuk diaplikasikan”.

Gambar 4.3

Akun Kreator TikTok Yang Difollow Informan



Sumber: Akun TikTok Davin

Menurut informan, aplikasi TikTok memiliki dampak yang positif dalam membangkitkan kreativitas yang bermanfaat. Hal ini menunjukkan bahwa informan merasakan efek positif dari penggunaan TikTok, khususnya dalam mengasah kemampuan kreatif dan memanfaatkan platform tersebut untuk menciptakan konten yang bermanfaat. Tindakan yang dilakukan informan yaitu melihat berbagai tutorial mengenai pengeditan video di TikTok.

3. Sani (15 tahun) siswi SMP Chandra Buana

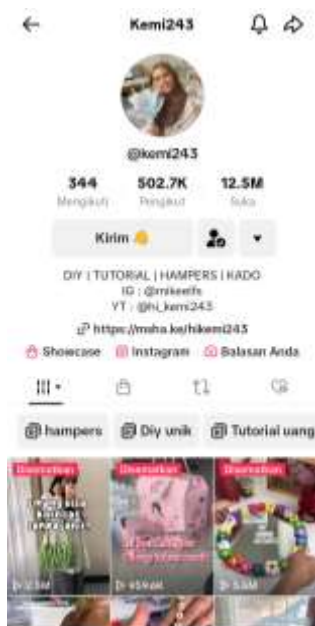
Informan menilai TikTok sebagai sumber inspirasi yang menarik dan bermanfaat untuk mengembangkan ide-ide kreatif dalam aktivitas sehari-hari.

“Setelah mengunduh TikTok, saya sering menonton konten seputar DIY (Do It Yourself) yang berisi berbagai tips dan trik untuk merangkai benda menjadi hal-hal yang kreatif. Saya mengikuti konten DIY karena

banyak ide kreatif yang membuat saya termotivasi untuk mengikuti dan mencoba ide-ide tersebut”.

Gambar 4.4

Akun Konten TikTok DIY (Do It Yourself) Yang Difollow Informan



Sumber: Akun TikTok Sani

Menurut informan, TikTok dianggap sangat menyenangkan dan tidak membosankan. Salah satu tindakan yang dilakukan siswa dalam menggunakan TikTok adalah dengan melihat konten-konten kreatifitas seperti DIY (*Do It Yourself*). Hal ini menunjukkan bahwa informan menggunakan platform ini sebagai sumber inspirasi.

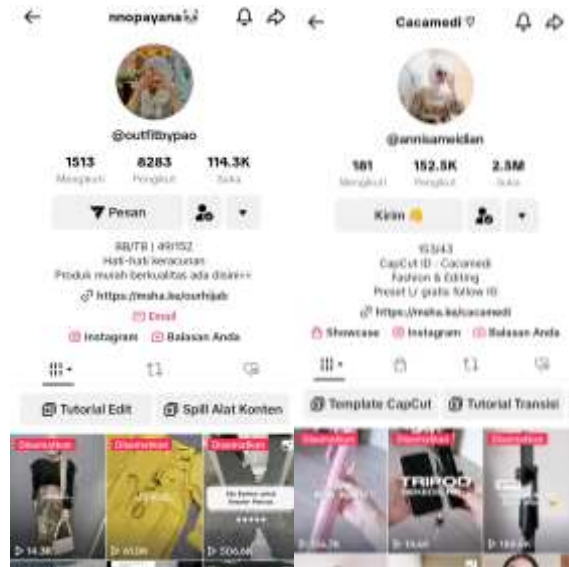
4. Erin (14 tahun) siswi SMP Chandra Buana

Konten *fashion* di TikTok sering kali menarik dan memberikan inspirasi baru terkait *trend* terkini, gaya berpakaian, tips *fashion* dan banyak lagi.

“Biasanya sih aku melihat konten random, tapi yang sering aku lihat adalah konten mengenai fashion yang sedang trend. Aku sangat tertarik dengan fashion, dan TikTok sering menyajikan berbagai inspirasi fashion yang cocok untuk anak muda seperti aku”.

Gambar 4.5

Akun TikTok Fashion Yang Difollow Informan



Sumber: Akun TikTok Erin

Informan menyatakan bahwa dia sering menggunakan TikTok untuk mendapatkan informasi terbaru tentang outfit yang sedang *trend*. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan utama informan dalam menggunakan TikTok yaitu melihat konten terkait outfit yang ada di platform tersebut.

5. Kartika (15 tahun) siswi SMP Chandra Buana

Informan sangat menikmati konten hiburan di TikTok, terutama dari para *beauty vlogger*. Sebab saat ini informan sedang tertarik pada dunia makeup.

“Sejak menggunakan TikTok, saya mulai tertarik pada makeup yang cocok untuk usia kalangan remaja. Namun, saya hanya menggunakan makeup saat di luar sekolah karena aturan di sekolah tidak memperbolehkan menggunakan makeup berlebihan. Hal ini mempengaruhi kebiasaan saya dalam mengeksplorasi makeup yang sesuai dengan kepribadian dan usia saya di luar lingkungan sekolah”.

Gambar 4.6
Akun Tutorial Makeup Yang Diikuti Informan



Sumber: Akun TikTok Kartika

Setelah menggunakan aplikasi TikTok Kartika mulai menyukai makeup, dia mencari tutorial makeup yang cocok untuk usianya saat ini meskipun dia menggunakannya hanya di luar sekolah atau moment tertentu saja.

Penggunaan media sosial TikTok terhadap siswa SMP Chandra Buana terlihat dalam tindakan mereka yang cenderung meniru dan mengadaptasi konten dari platform tersebut. Meskipun ada indikasi penggunaan TikTok sebagai sumber inspirasi dan pembelajaran, hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa hanya memanfaatkannya untuk mencari video sesuai dengan hobi mereka.

4.3 Observasi

Pada tahap observasi, penelitian ini dilakukan dengan metode observasi partisipatif, di mana peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga secara aktif terlibat dalam situasi yang tengah diamati. Dalam konteks ini, peneliti tidak hanya membatasi diri sebagai penonton, melainkan turut berpartisipasi dalam kegiatan atau interaksi yang sedang berlangsung.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk merasakan dan mengalami secara langsung aspek-aspek yang terlibat dalam fenomena yang sedang diteliti.

Data yang diperoleh melalui metode observasi partisipatif ini menjadi lebih kontekstual dan memberikan gambaran yang lebih *holistic* tentang fenomena yang sedang diamati. Dengan demikian, pendekatan observasi partisipatif memberikan kontribusi signifikan dalam memahami secara mendalam konteks penelitian dan melibatkan peneliti secara aktif dalam realitas yang tengah diamati.

1. Risma (14 tahun) siswi SMP Chandra Buana

Observasi terhadap Risma dilakukan setelah sesi wawancara, tepat didepan halaman SMP Chandra Buana, saat itu Risma sedang beristirahat. Dalam penampilannya, Risma terlihat memakai seragam sekolah dengan rapi sehingga menampilkan kesan yang anggun. Kondisi halaman sekolah pada saat itu sangat ramai, menciptakan suasana yang hidup. Selama proses observasi, Risma terlihat berinteraksi seperti remaja pada umumnya. Di tengah keramaian, terlihat tindakan Risma saat itu memilih *scroll* TikTok sambil berbincang-bincang dengan teman-temannya dan sesekali menunjukkan konten hiburan kepada temannya. Perbincangan mereka fokus pada informasi terkini yang sedang *trend* di TikTok, yaitu membahas berbagai konten hiburan yang tengah populer. Terlihat bahwa mereka sangat menikmati moment tersebut, tertawa bersama dan terlibat dalam obrolan yang penuh kegembiraan.

Wajah Risma saat itu memperlihatkan ekspresi senang, tersenyum dan tertawa terbahak-bahak ketika menceritakan konten-konten menarik yang ditemui di aplikasi TikTok. Konten-konten tersebut melibatkan beragam topik, termasuk hiburan, pendidikan, kesehatan, dan hal-hal lain yang tengah menjadi *trend* di platform tersebut. Hal ini menggambarkan bahwa Risma

aktif dalam mengikuti perkembangan informasi terkini dan mengekspresikan kegembiraannya melalui interaksi sosial dengan teman-temannya.

2. Davin (15 tahun) siswa SMP Chandra Buana

Gazebo sekolah dipenuhi dengan kehidupan dan keceriaan selama sesi observasi. Suasana yang ramai tercipta karena adanya kerumunan disekitar gazebo, sehingga menciptakan lingkungan yang beragam. Pada moment tersebut, Davin terlihat sedang duduk bersama teman sebayanya, sambil erat memegang *handphone* di tangannya. Davin tampak tengah asik berbincang-bincang dengan temannya sambil secara aktif terlibat dengan *gadget* nya. Tangannya menggenggam *handphone* yang digunakan untuk mengakses aplikasi TikTok. Davin terlihat sibuk mengedit video tentang dirinya sendiri, menggeser-geser layar *handphone* untuk menyempurnakan hasil akhirnya.

Tindakan Davin tak hanya terbatas pada aktivitas mengedit, namun juga melibatkan interaksi dengan temannya. Terlihat bahwa Davin secara serius meminta pendapat dan masukan dari temannya terkait video yang sedang dia buat. Ekspresi wajahnya mencerminkan ketertarikan dan fokus pada pekerjaan yang sedang dilakukannya, sesekali diselingi dengan moment interaksi hangat bersama teman-temannya. Gaya hidup Davin yang terlibat dalam kreasi konten TikTok menambahkan warna ceria dalam suasana disekitar gazebo sekolah, dimana interaksi sosial dan eksplorasi kreativitas menjadi bagian integral dari pengalaman sehari-hari para siswa.

3. Sani (15 tahun) siswi SMP Chandra Buana

Di depan kelas SMP Chandra Buana, proses observasi terhadap Sani dilakukan, khususnya selama waktu istirahat. Suasana di depan kelas saat itu tidak terlalu ramai, namun terlihat animasi dari beberapa siswa yang sedang beristirahat. Sani terlihat berkumpul dengan teman-temannya sambil menikmati makanannya. Dalam momen tersebut, suasana cair dan santai terasa di antara mereka. Setelah menghabiskan makanannya, perhatian Sani

beralih ke *handphone* yang ada disampingnya. Ia membuka aplikasi TikTok dan mulai menjelajahi berbagai konten, terutama fokus pada video DIY (*Do It Yourself*). Ekspresi wajah Sani ketika mengamati konten DIY di TikTok mencerminkan keceriaan dan rasa penasaran. Tersenyum dan wajah penuh dengan rasa ingin tahu, Sani terlihat sangat tertarik dengan ide-ide yang ditampilkan dalam video tersebut.

Konten DIY menjadi salah satu fokus utama Sani, bersama dengan konten hiburan lainnya, yang sering muncul diberanda TikTok miliknya. Observasi ini memberikan gambaran tentang bagaimana Sani menggunakan waktu istirahatnya untuk bersosialisasi dengan teman-temannya, menikmati makanan, dan terlibat dalam eksplorasi kreatif melalui aplikasi TikTok, khususnya dalam hal DIY. Suasana santai di depan kelas memberikan konteks yang tepat untuk Sani mengeksplorasi dan menikmati konten yang menarik minatnya.

4. Erin (14 tahun) siswi SMP Chandra Buana

Suasana hidup dan penuh kegiatan tergambar jelas selama sesi observasi di jam istirahat. Siswa-siswa terlibat dalam berbagai aktivitas, menciptakan suasana yang ceria dan dinamis. Pada saat itu, Erin terlihat sedang asik berbincang-bincang dengan teman sebayanya, sambil menggenggam *handphone* di tangannya. Erin terlibat dalam percakapan yang santai, namun perhatiannya terbagi dengan kontennya di TikTok. Bersama temannya, Erin tengah mengeksplorasi konten *fashion* yang terdapat di aplikasi tersebut. Melalui observasi saya, terlihat beragam konten *fashion* tampil di beranda TikTok milik Erin, memberikan inspirasi dan ide terkini dalam dunia *fashion*.

Ekspresi wajah Erin mencerminkan tingkat ketertarikannya yang tinggi terhadap inspirasi *fashion* yang dihadapkannya di TikTok. Wajahnya penuh dengan ekspresi antusias dan kekaguman terhadap gaya-gaya terkini yang

ditampilkan di platform tersebut. Observasi ini memberikan gambaran bahwa Erin aktif dalam mengikuti *trend fashion* melalui media sosial, dan suasana ramai di jam istirahat memberinya peluang untuk berbagi dan mendiskusikan inspirasi *fashion* bersama teman-temannya.

5. Kartika (14 tahun) siswi SMP Chandra Buana

Observasi terhadap Kartika dilaksanakan di gazebo SMP Chandra Buana, khususnya selama waktu istirahat. Suasana di gazebo saat itu begitu ramai dengan berbagai kegiatan siswa. Kartika terlihat tengah berkumpul dengan teman-temannya, sambil asik bermain *gadget*.

Dalam momen observasi tersebut, Kartika menarik perhatian dengan tindakan membuka aplikasi TikTok pada *gadgetnya*. Melalui pengamatan, terlihat bahwa dia tengah menjelajahi berbagai konten *beauty vlogger* yang tersedia di platform tersebut. Di tengah keramaian gazebo, ekspresi wajah Kartika mencerminkan senyum dan raut wajah yang penuh dengan rasa ingin tahu. Kartika tampak sangat tertarik dengan ide-ide dan inspirasi yang dia temui di TikTok. Khususnya, konten *beauty vlogger* menjadi fokus utama pada beranda TikTok miliknya. Observasi ini memberikan gambaran bahwa Kartika aktif dalam mengikuti *trend* kecantikan melalui media sosial, dan suasana ramai di gazebo memberinya kesempatan untuk mengekspresikan ketertarikannya serta berbagi inspirasi dengan teman-temannya.

4.4 Analisis Penelitian

4.4.1 Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Siswa Menggunakan Media Sosial TikTok

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi tindakan siswa dalam penggunaan TikTok, yaitu faktor individu dan non-individu. Faktor pertama yang disoroti adalah faktor individu,

khususnya dorongan perasaan, yang memengaruhi perilaku siswa di SMP Chandra Buana dalam menggunakan platform tersebut.

Perasaan adalah keadaan yang dirasakan saat ini dalam diri seseorang yang bisa berwujud rasa takut, senang, sedih, atau rasa bosan. Di lingkungan siswa SMP Chandra Buana, dorongan perasaan muncul terutama dalam bentuk rasa bosan saat mereka berada di sekolah selama jam kosong, istirahat, atau bahkan saat akhir pekan. Hal ini menyebabkan munculnya perasaan jenuh dan keinginan para siswa untuk mengeksplorasi hal-hal baru atau aktivitas yang bisa memberikan pengalaman menyenangkan, sehingga banyak dari mereka memilih untuk menghabiskan waktu dengan menonton TikTok. Ini menjadi alternatif yang menghibur dan memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi sebagian besar siswa di tengah kebosanan yang dirasakan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan jawaban informan di atas bahwa media sosial TikTok telah berhasil meningkatkan minat pengguna melalui iklan yang ada di berbagai media sosial lain, sehingga banyak orang tertarik menggunakan TikTok sebab di dalamnya terdapat berbagai hal yang diminati kalangan anak-anak muda termasuk siswa SMP Chandra Buana.

Dalam konteks penelitian ini, Teori Weber yang membahas tindakan bersifat afektif memiliki keterkaitan yang signifikan terutama dalam konteks penggunaan TikTok. Weber, dalam kajian yang disampaikan oleh Lidya (2019, hal. 59), menjelaskan bahwa tindakan afektif didominasi oleh perasaan atau emosi. Tindakan ini merupakan ekspresi spontan, irasional, dan emosional dari individu, seperti cinta, ketakutan, kemarahan, atau kegembiraan. Seseorang dapat dikategorikan melakukan tindakan secara afektif ketika perbuatannya dipengaruhi oleh konteks perasaan, entah itu rasa senang, sedih, takut, atau bosan. Dalam penggunaan TikTok oleh siswa, dorongan perasaan seperti rasa bosan mungkin menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tindakan mereka

dalam memilih platform media sosial ini sebagai sarana untuk menghibur diri dan merasakan emosi positif.

Pola ini sejalan dengan perilaku siswa di SMP Chandra Buana yang menggunakan TikTok, karena mereka merasakan dorongan perasaan yang muncul saat berada di sekolah, terutama pada jam kosong, istirahat, atau bahkan di waktu akhir pekan saat tidak ada kegiatan sekolah. Situasi ini mengakibatkan timbulnya perasaan jenuh dan dorongan untuk mengeksplorasi hal baru atau mencari kegiatan yang menyenangkan untuk mengisi waktu luang mereka. Akibatnya, mayoritas siswa cenderung memilih untuk menghabiskan waktu mereka di media sosial TikTok. Mereka merasa terhibur dan spontan tertawa saat menemukan konten-konten lucu, sambil terus mengasah kreativitas mereka dengan menambah skill, yang semuanya dipengaruhi oleh dominasi perasaan yang muncul dalam diri mereka.

Faktor kedua yang penting adalah non-individu, yaitu pengaruh dari teman sebaya. Keputusan atau perilaku seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh perasaan, namun juga dipengaruhi oleh faktor teman sebaya. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa beberapa informan mengungkapkan bahwa teman sebaya memiliki peran signifikan dalam memengaruhi tindakan sosial siswa dalam menggunakan TikTok.

Teman sebaya menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam kehidupan siswa, di mana siswa menghabiskan sebagian besar waktu mereka bersama dengan teman sebaya. Mereka memberikan informasi dan persaingan yang memengaruhi individu, serta berperan dalam pertukaran informasi yang memengaruhi tindakan seseorang. Sejalan dengan pandangan Weber yang disampaikan oleh Muzakkir (2019, hal. 15), bahwa tindakan sosial seseorang dapat dipengaruhi oleh proses belajar melalui motivasi dan pengaruh dari lingkungan sekitarnya.

Dalam konteks penggunaan TikTok di SMP Chandra Buana, penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya memainkan peran penting dalam mempengaruhi siswa untuk menggunakan aplikasi tersebut. Pengaruh dari teman sebaya membuat siswa mulai menggunakan TikTok, terinspirasi oleh iming-iming bahwa penggunaan TikTok dapat menghibur, memperlihatkan *trend* terbaru, dan memfasilitasi kreativitas melalui fitur-fitur yang ada di platform tersebut. Kolaborasi dengan teman sebaya juga menjadi daya tarik yang mendorong siswa untuk bergabung dan aktif di TikTok.

Tindakan ini termasuk pada tindakan rasionalitas instrumental dimana tindakan yang dilakukan dengan memperhitungkan kesesuaian antara cara yang akan digunakan serta tujuan yang akan dicapai secara rasional. Tindakan ini ditentukan secara matang melalui penghimpunan informasi, menandai kemungkinan-kemungkinan maupun hambatan yang ada, serta memperhitungkan konsekuensi yang mungkin muncul dari pilihan tindakan yang satu dengan yang lainnya. Dari sini, tindakan rasional dapat melihat pertimbangan efisiensi dan efektivitas suatu tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan.

4.4.2 Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok di SMP Chandra Buana

Intensitas merupakan tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu yang didasari rasa senang dengan kegiatan yang dilakukan. Intensitas melihat TikTok adalah kuantitas perhatian serta ketertarikan seseorang dalam melihat TikTok dimana dapat dilihat dari durasi dalam menggunakan aplikasi TikTok.

Demam TikTok saat ini telah menjadi pusat perhatian bagi kalangan remaja. Aplikasi TikTok berisi video yang disertai dengan musik yang menarik ataupun kalimat yang mengundang rasa penasaran ataupun terhibur oleh para penikmatnya. Segala jenis video terdapat di dalam aplikasi TikTok, mulai dari yang lucu, berita terkini, ataupun hal yang lainnya.

Intensitas kegiatan seseorang mempunyai hubungan yang erat dengan perasaan. Perasaan senang terhadap kegiatan yang akan dilakukan dapat mendorong individu melakukan kegiatan tersebut secara berulang, seperti halnya menggunakan media sosial TikTok. Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi di jaman modern seperti sekarang mendorong tingginya intensitas penggunaan jejaring sosial, khususnya penggunaan media sosial TikTok.

Penulis menemukan keterkaitan teori tindakan sosial yang diusung oleh Max Weber dalam kajian Bahri (2019, h. 37) dengan tindakan penggunaan TikTok oleh siswa. Teori Weber menguraikan tindakan sosial sebagai sikap, perilaku, dan tindakan konkret yang diarahkan kepada orang lain, memiliki kemampuan mempengaruhi kehidupan sosial, dan sering kali terulang karena dipengaruhi oleh situasi.

Selain itu, siswa dalam menggunakan TikTok, sebagaimana diungkapkan oleh Weber, tidak bertindak karena terdorong oleh nilai-nilai yang menjadi norma, atau karena merasakan makna yang dalam dan memotivasi tindakan tersebut. Mereka menggunakan TikTok lebih sebagai kebiasaan yang dilakukan berulang kali tanpa kesadaran yang direncanakan. Konsep tindakan tradisional Weber terkait kebiasaan yang diulang tanpa refleksi sadar juga mencerminkan tindakan siswa di SMP Chandra Buana yang menggunakan TikTok. Mereka merasa terhibur dan senang menggunakan platform ini, terutama karena telah menjadi kebiasaan yang sulit mereka tinggalkan.

Pandangan Weber yang diungkapkan dalam Ritzer (2014, h. 39) tentang tindakan tradisional sebagai tindakan yang didasarkan pada kebiasaan tanpa refleksi sadar juga sesuai dengan kecenderungan siswa dalam menggunakan TikTok. Mereka cenderung meniru kreativitas yang ada di media sosial tersebut tanpa kesadaran reflektif yang mendalam.

4.4.3 Tindakan Siswa Terhadap Penggunaan Media Sosial TikTok

TikTok telah menjadi fenomena yang sangat populer di kalangan remaja diseluruh dunia. Banyaknya pengguna yang aktif di platform ini telah membuatnya semakin diminati oleh kalangan tersebut. Bagi remaja, TikTok bukan hanya sekedar media sosial, tetapi juga menjadi sumber hiburan yang penting serta tempat untuk mengikuti tren terkini.

Sebagian remaja yang sering menggunakan TikTok mengatakan bahwa aplikasi ini mampu mengubah suasana hati mereka dari negatif menjadi positif. TikTok memberikan mereka kesenangan dan rasa terhibur. Di saat-saat mereka merasa suntuk, stress, atau bosan tanpa kegiatan, TikTok memberikan alternatif yang menyenangkan. Kemampuannya untuk menghasilkan tawa dan kegembiraan bagi penggunanya membuat TikTok dianggap sebagai alat yang sangat bermanfaat bagi remaja.

Pada konteks teori tindakan sosial Max Weber, penggunaan TikTok oleh remaja dapat dijelaskan sebagai suatu tindakan sosial yang dipengaruhi oleh motivasi dan makna yang diberikan oleh individu terhadap tindakan tersebut.

1. Dalam konteks teori tindakan sosial Weber, tindakan Risma sebagai pengguna TikTok yang memiliki tujuan untuk memperoleh informasi terbaru mengenai isu-isu yang sedang populer dapat dikaitkan dengan konsep tindakan rasional instrumental. Tindakan rasional instrumental dalam teori tindakan sosial Weber merujuk pada tindakan yang terjadi karena individu menggunakan cara terbaik atau paling efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, Risma menggunakan TikTok sebagai alat atau sarana untuk mendapatkan informasi terkini mengenai *trend* dan isu-isu yang sedang populer.

Risma memiliki tujuan yang jelas, yaitu memperoleh informasi terbaru. Dia menggunakan TikTok bukan hanya sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai sumber informasi yang dianggap relevan dan penting. Dengan

menggunakan platform ini, dia dapat mengetahui topik-topik yang sedang *trend* dan membawa informasi terbaru ke lingkungan sekolah untuk berdiskusi dengan teman-temannya. Dalam teori tindakan sosial Weber, tindakan rasional instrumental ini menekankan pada perhitungan rasional yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara yang dianggap paling efektif. Konteks penggunaan TikTok oleh Risma, dia menggunakan platform tersebut secara instrumental sebagai sarana untuk mencapai tujuannya memperoleh informasi terbaru tentang *trend* dan topik populer yang sedang beredar.

Selain itu, di sekolah Risma seringkali meluangkan waktu untuk berbagi informasi kepada teman-temannya mengenai isu-isu populer yang sedang berkembang di TikTok. Saat berada di lingkungan sekolah, ia dengan antusias berbicara tentang berbagai topik yang sedang *trend* dan membagikan informasi terbaru kepada teman-temannya. Tindakan ini mencerminkan kecenderungan Risma untuk terlibat dalam tindakan sosial afektif, di mana dia merasa senang atau bersemangat dalam berbagi informasi tersebut. Selain itu, kegiatan ini juga dapat dianggap sebagai upaya untuk memperkuat hubungan sosialnya di lingkungan sekolah dengan saling berbagi dan membahas hal-hal yang sedang populer di dunia TikTok.

Tindakan sosial afektif terjadi ketika individu bertindak karena terdorong oleh emosi, perasaan, atau ekspresi afektif tertentu. Dalam hal ini, Risma mungkin merasa senang atau bersemangat ketika berbagi informasi terbaru kepada temannya, dan tindakan ini didorong oleh ekspresi emosionalnya terkait dengan isu-isu yang sedang populer di TikTok. Risma mungkin merasakan kepuasan atau kegembiraan ketika berbagi informasi tersebut, dan tindakan ini lebih banyak dipengaruhi oleh afeksi atau emosi dari pada pertimbangan rasional-instrumental. Dengan berbagi informasi, Risma mungkin juga mencari dukungan atau validasi emosional dari temannya terkait dengan isu-isu yang dibahas.

2. Teori rasionalitas nilai Weber, tindakan Davin yang menggunakan TikTok untuk mengasah keterampilan dalam mengedit video melalui tutorial yang tersedia di platform tersebut dapat diinterpretasikan sebagai tindakan yang terkait dengan rasionalitas nilai. Rasionalitas nilai dalam teori Weber berkaitan dengan tindakan yang dipengaruhi oleh keyakinan atau nilai-nilai individu terhadap tujuan atau tindakan yang mereka lakukan. Dalam hal ini, Davin menggunakan TikTok secara rasional untuk memperoleh manfaat yang dianggapnya bernilai, yaitu mengasah keterampilan dalam mengedit video.

Davin menggunakan TikTok bukan hanya sebagai sarana hiburan atau penggunaan yang sekedar mengikuti *trend*, tetapi lebih kepada memanfaatkan sumber daya yang ada di platform tersebut untuk tujuan pembelajaran. Dengan menonton tutorial pengeditan video, ia melakukan tindakan ini karena ia mencapai nilai-nilai pembelajaran dan peningkatan keterampilan yang dapat diperoleh dari aktivitas tersebut.

Dalam konteks ini, tindakan Davin menggunakan TikTok untuk tujuan pembelajaran video editing sesuai dengan teori rasionalitas nilai Weber karena tindakannya didorong oleh nilai-nilai dan keyakinan bahwa aktivitas tersebut akan membawanya pada peningkatan keterampilan yang berharga baginya.

Tindakan Davin yang sering menggunakan inspirasi tersebut untuk mengedit video bisa dikaitkan dengan konsep tindakan sosial rasional instrumental dalam teori tindakan sosial Weber. Tindakan rasional instrumental terjadi ketika individu melakukan suatu tindakan karena mereka menggunakan cara yang dianggap paling efisien atau efektif untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam konteks ini, Davin mungkin melihat ide-ide kreatif yang diambil dari inspirasinya sebagai alat atau sarana yang efektif untuk meningkatkan kualitas atau kreativitas dalam proses pengeditan videonya. Dengan menggunakan inspirasi tersebut dalam mengedit video, Davin menerapkan

prinsip rasional instrumental dengan memanfaatkan ide-ide yang telah diadopsinya sebagai sarana untuk mencapai tujuan pengeditan video yang lebih kreatif atau menarik. Pilihan ini mencerminkan pendekatan pragmatisnya dalam mencari cara yang paling efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam bidang pengeditan video.

3. Tindakan Sani menggunakan TikTok untuk menonton konten kreativitas, seperti DIY (*Do It Yourself*) sebab ingin mendapatkan inspirasi terkait kreativitas olahan dari barang bekas atau kerajinan tangan sesuai dengan minatnya. Hal ini dikaitkan dengan konsep rasionalitas nilai dalam teori Weber.

Rasionalitas nilai dalam teori Weber menekankan bahwa individu melakukan tindakan berdasarkan pada nilai-nilai, keyakinan, atau tujuan yang mereka anggap penting. Pada hal ini, Sani menggunakan TikTok sebagai sarana untuk mengeksplorasi kreatifitas dari barang bekas atau kerajinan tangan karena dia meyakini bahwa hal itu sesuai dengan nilai-nilai dan minatnya terhadap kreativitas serta penggunaan barang bekas.

Sani memilih TikTok sebagai sumber inspirasi karena dia percaya bahwa melalui platform ini, dia dapat menemukan beragam ide kreatif yang sesuai dengan minatnya. Dalam konteks raionalitas nilai Max Weber, tindakan Sani menggunakan TikTok untuk menemukan ide kreatif dari konten DIY dan kerajinan tangan dari barang bekas karena keyakinannya bahwa hal tersebut sejalan dengan nilai-nilai yang dia anut, seperti apresiasi terhadap kreatifitas, keinginan untuk menghasilkan karya dari barang bekas dan minat pada kerajinan tangan yang inovatif.

Ketika Sani di rumah sering meniru ide-ide yang dianggapnya menarik, tindakan tersebut dapat dikaitkan dengan konsep tindakan sosial tradisional atau tindakan sosial tradisional-afektif dalam teori tindakan sosial Weber. Tindakan sosial tradisional adalah tindakan yang dilakukan oleh individu

karena mereka mengikuti norma atau kebiasaan yang sudah ada dalam masyarakat. Dalam hal ini, Sani mungkin meniru ide-ide yang dianggap menarik karena itu sesuai dengan norma atau *trend* kreatif yang ada di dalam lingkungannya, termasuk ide-ide yang diperoleh dari TikTok.

Tindakan sosial tradisional-afektif menyoroti unsur emosi atau afeksi dalam mengikuti norma atau kebiasaan. Sani mungkin merasa senang, antusias, atau terlibat emosional ketika meniru ide-ide kreatif yang menarik perhatiannya. Aktivitas ini mungkin juga melibatkan aspek afektif atau emosional yang membuatnya merasa terhubung dengan dunia kreativitas. Dengan demikian, tindakan Sani mencerminkan kombinasi antara mengikuti norma atau kebiasaan tradisional dan ekspresi afektif pribadinya terhadap ide-ide yang menarik perhatiannya.

4. Tindakan Erin dalam menggunakan TikTok untuk melihat informasi terbaru tentang outfit kalangan remaja yang sedang *trend* dapat lebih cenderung terkait dengan konsep tindakan sosial rasional instrumental dalam teori tindakan sosial Weber. Tindakan rasional instrumental merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh individu karena mereka menggunakan cara terbaik atau paling efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks ini, Erin mungkin melihat penggunaan TikTok sebagai sarana yang efisien untuk memperoleh informasi terbaru tentang *trend fashion* remaja. Dia mungkin percaya bahwa platform ini menyediakan akses cepat dan aktual ke konten terkini seputar outfit, sehingga memilih TikTok sebagai cara terbaik untuk memenuhi kebutuhannya.

Pilihan Erin untuk menggunakan TikTok secara rasional-instrumental dapat mencerminkan pendekatan pragmatisnya dalam mencari informasi terkini, dengan memanfaatkan media sosial sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan *fashion* nya. Selain itu, Erin juga sering berbagi informasi terkait *trend* outfit bersama temannya yang memiliki minat yang sama dalam dunia

fashion, tindakan ini dapat lebih terkait dengan konsep tindakan sosial afektif atau tindakan sosial emosional dalam teori tindakan sosial Weber.

Tindakan sosial afektif terjadi ketika individu bertindak karena dipengaruhi oleh emosi, perasaan, atau ekspresi afektif tertentu. Dalam hal ini, Erin mungkin merasakan kegembiraan, keceriaan, atau antusiasme ketika berbagi informasi tentang *trend* outfit dengan temannya yang memiliki minat serupa dalam *fashion*. Aktivitas berbagi ini mungkin lebih didorong oleh ikatan emosional dan keinginan untuk terlibat secara positif dengan teman-temannya dalam topik yang mereka nikmati bersama. Tindakan sosial afektif menyoroti aspek emosional dan ekspresif dari interaksi sosial, yang dapat terjadi ketika individu merasa terhubung dan berbagi pengalaman dengan orang-orang yang memiliki minat yang sama.

5. Tindakan Kartika yang menggunakan TikTok untuk melihat tutorial makeup yang sesuai dengan usia remajanya dapat dikaitkan dengan konsep tindakan sosial rasional instrumental dalam teori tindakan sosial Weber. Tindakan rasional instrumental mengacu pada tindakan yang dilakukan oleh individu karena mereka memilih cara yang dianggap paling efisien atau efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks ini, Kartika mungkin melihat penggunaan TikTok sebagai sarana yang efisien untuk memperoleh tutorial makeup yang sesuai dengan usianya. Dia mungkin percaya bahwa platform ini menyediakan akses cepat dan efektif ke konten tutorial makeup yang relevan dengan kebutuhan remaja.

Pilihan Kartika untuk menggunakan TikTok secara rasional-instrumental mencerminkan pendekatan pragmatismenya dalam mencari informasi dan keterampilan makeup, dengan memanfaatkan media sosial sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan kecantikan yang sesuai dengan usianya. Tindakan Kartika yang sering meniru berbagai tutorial makeup yang membuatnya tertarik di rumah dapat dikaitkan dengan konsep tindakan

sosial tradisional atau tindakan sosial tradisional-afektif dalam teori tindakan sosial Weber.

Tindakan sosial tradisional adalah tindakan yang dilakukan oleh individu karena mereka mengikuti norma atau kebiasaan yang sudah ada dalam masyarakat. Dalam hal ini, Kartika mungkin meniru tutorial makeup sebagai bagian dari aktivitas yang dianggap umum atau konvensional dalam dunia kecantikan, yang dia pelajari dari tutorial di TikTok atau dari pengalaman teman-temannya.

Tindakan sosial tradisional-afektif menyoroti unsur emosi atau afeksi dalam mengikuti norma atau kebiasaan. Kartika mungkin merasa senang, antusias, atau terlibat emosional ketika meniru tutorial makeup yang menarik perhatiannya. Aktivitas ini mungkin juga melibatkan aspek afektif atau emosional yang membuatnya merasa terhubung dengan dunia kecantikan. Dengan demikian, tindakan Kartika mencerminkan kombinasi antara mengikuti norma atau kebiasaan tradisional dan ekspresi afektif pribadinya.

Melihat banyaknya pengguna TikTok di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa aplikasi TikTok merupakan aplikasi primadona, menarik dan digandrungi oleh para milenial. Aplikasi ini diperkirakan dapat meningkatkan kreativitas serta motivasi belajar jika diolah dengan menarik dan kreatif mungkin. Motivasi tersebut akan muncul jika seseorang memiliki dorongan yang kuat untuk memperoleh pencapaian yang maksimal.

Tindakan manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas manusia dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan sangat luas seperti, berjalan, berbicara, tertawa, bekerja, sekolah, menulis, membaca dan sebagainya. Jadi tindakan manusia adalah semua kegiatan dan aktivitas manusia, baik yang bisa diamati langsung maupun yang tidak bisa diamati oleh orang lain. Tindakan siswa dalam menggunakan TikTok sebagai media penyaluran edukasi merupakan suatu tindakan pada periode umur remaja yang inovatif dan kreatif.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Masa remaja adalah fase krusial dalam pembentukan konsep diri seseorang. Proses ini terbentuk melalui kematangan emosional, interaksi dengan lingkungan sekitar, baik pengaruh dari teman sebaya maupun keluarga, serta persepsi individu terhadap masa depannya, semua berperan penting dalam membentuk pola pikir dan tindakan seseorang. Peneliti melihat pengguna aplikasi TikTok dan menemukan bahwa penggunaan platform ini memberikan manfaat besar, seperti peningkatan wawasan, pengasahan keterampilan yang dimiliki, hiburan dan juga pendorong kreativitas.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa tindakan sosial tidak muncul begitu saja atau tanpa proses, melainkan selalu melibatkan interaksi manusia dengan objek tertentu. Penelitian ini menyoroti dua faktor utama yang berpengaruh terhadap tindakan siswa dalam menggunakan TikTok, yaitu dorongan perasaan dan pengaruh dari teman sebaya. Perspektif ini sejalan dengan pandangan Weber yang dijelaskan oleh Muzakkir (2019, h. 15), yang menegaskan bahwa tindakan sosial seseorang dipengaruhi oleh proses pembelajaran melalui motivasi dan pengaruh dari lingkungan sekitarnya.

Di SMP Chandra Buana, siswa memilih menggunakan TikTok dengan berbagai tujuan yang beragam, seperti untuk meningkatkan kreativitas, mengasah keterampilan, atau sekedar sebagai sumber hiburan. TikTok sebagai platform media sosial, menawarkan beragam konten menarik yang menggugah minat remaja untuk menggunakannya. Hal ini sejalan dengan teori tindakan sosial instrumental menurut Max Weber, di mana nilai tindakan instrumental melibatkan pertimbangan dan kesadaran dalam memilih, berhubungan dengan tujuan tindakan, serta alat yang digunakan untuk mencapainya.

Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa siswa SMP Chandra Buana yang menggunakan aplikasi TikTok memiliki gambaran tindakan sosial yang positif terhadap penggunaan media sosial ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian media sosial TikTok dan tindakan sosial remaja. Adapun beberapa saran yang dapat diajukan adalah:

1. Dari hasil penelitian, terungkap bahwa penggunaan aplikasi TikTok tidak hanya memberikan dampak negatif saja, namun juga membawa dampak positif bagi pengguna remaja. Ini menunjukkan pentingnya pemahaman yang lebih komprehensif mengenai berbagai dampak yang terkandung dalam penggunaan platform media sosial seperti TikTok.
2. Untuk penelitian yang akan datang, direkomendasikan untuk melanjutkan penelitian lebih mendalam guna memberikan kontribusi yang lebih signifikan bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alciano Ghobadi Gani, S. (2020). Sejarah Dan Perkembangan Internet Di Indonesia
Alcianno Ghobadi Gani, ST. *Jurnal Mitra Manajemen*, 5(Cmc), 68.
- Bahasa, P., Bahasa, F., Surabaya, U. N., Bahasa, P., Bahasa, F., & Surabaya, U. N.
(2021). *Bapala Volume 8 Nomor 03 Tahun 2021 hlm 202--219 Representasi Tokoh
Dalam Novel Alkudus Karya Asef Saeful Anwar : Kajian Tindakan Sosial Max
Weber Wahyu Agung Widodo Setya Yuwana Sudikan Abstrak*. 8.
- Bulele, Y. N. (2020). Analisis fenomena sosial media dan kaum milenial: studi kasus
tiktok. *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology*, 1(1),
565–572.
- Bulele, Y. N., & Wibowo, T. (2020). Analisis Fenomena Sosial Media Dan Kaum
Milenial: Studi Kasus Tiktok. *Conference on Business, Social Science and
Innovation Technology, Vol 1*(No 1), 565–572.
<http://journal.uib.ac.id/index.php/cbssit>
- Deriyanto, D., Qorib, F., Komunikasi, J. I., Tribhuwana, U., & Malang, T. (2018).
*Persepsi mahasiswa universitas tribhuwana tunggadewi malang terhadap
penggunaan aplikasi tik tok*. 7(2), 77–83.
- Fatmawaty, R. (2017). Memahami Psikologi Remaja. *Jurnal Reforma*, 2(1), 55–65.
<https://doi.org/10.30736/rfma.v6i2.33>
- Fauzan, A. (2021). *Dampak Aplikasi Tik Tok Pada Interaksi Sosial Remaja “Studi Di
Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar “*. Universitas Islam Kalimantan MAB.
- Ferniansyah, A., Nursanti, S., & Nayiroh, L. (2021). Pengaruh media sosial Tiktok
terhadap kreativitas berpikir generasi z. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*,
6(9), 4287–4298.
- Firamadhina, F. I. R., & Krisnani, H. (2021). Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan
Media Sosial Tiktok: TikTok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme. *Share* :

- Social Work Journal*, 10(2), 199. <https://doi.org/10.24198/share.v10i2.31443>
- Harga, D., Kualitas, D. A. N., & Literature, P. (2022). *Vol. 13 No. 2 Desember 2022*. 13(2), 75–86.
- Krisnaningrum, I., & Atmaja, H. T. (2017). Perilaku Sosial Remaja Era Globalisasi di SMK Muhammadiyah Kramat , Kabupaten Tegal Abstrak. *Journal of Educational Social Studies*, 6(9), 92–98.
- Krisnaningrum, I., Masrukhi, M., & Atmaja, H. T. (2017). Perilaku Sosial Remaja Era Globalisasi di SMK Muhammadiyah Kramat, Kabupaten Tegal. *Journal of Educational Social Studies*, 6(2), 92–98.
- Kuen, M. M., & Kuen, F. A. (2020a). Eksistensi Braggadocian Behavior pada Media Sosial Tiktok (Studi Fenomenologi pada Remaja Di Kota Makassar). *Jurnal Ilmiah Pranata Edu*, 2(2), 47–48.
- Kuen, M. M., & Kuen, F. A. (2020b). Eksistensi Braggadocian Behavior pada Media Sosial Tiktok (Studi Fenomenologi pada Remaja Di Kota Makassar). *Jurnal Ilmiah Pranata Edu*, 2(2), 47–48. <https://uit.e-journal.id/>
- Mahardhika, S. V., Nurjannah, I., Ma'una, I. I., & Islamiyah, Z. (2021). Faktor-Faktor Penyebab Tingginya Minat Generasi Post-Millennial Di Indonesia Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik-Tok. *SOSEARCH: Social Science Educational Research*, 2(1), 40–53. <https://doi.org/10.26740/sosearch.v2n1.p40-53>
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 33–47. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>
- Nugroho, S. A., Istiqomah, B., & Rohanisa, F. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Self Efficacy Vaksinasi Covid-19 Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 9(2), 108–123.
- Oktaviana, M., Achmad, Z. A., Arviani, H., & Kusnarto, K. (2021). Budaya komunikasi

virtual di Twitter dan Tiktok: Perluasan makna kata estetik. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(2), 173–186.

<https://doi.org/10.22219/satwika.v5i2.17560>

Purnama, S., Ulfah, M., Susilo, E., & Amalia, R. (2021). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. CV Multiartha Jatmika.

Putra, S. D. P. (2022). *Tindakan sosial remaja dalam penggunaan media sosial di masa pandemi Covid-19: Studi deskriptif pada kalangan remaja SMA di desa Sungai Tuha Jaya kecamatan Martapura kabupaten Ogan Komering Ulu Timur provinsi Sumatera Selatan*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Saputri, E. W. (n.d.). *Perilaku Sosial Pengguna Tiktok (Studi Pada Siswa Sma Negeri 8 Makassar)*.

Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–228.

Siregar, H. (2022). Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Sosialisasi Pancasila. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 1, 71–82.

<https://doi.org/10.52738/pjk.v2i1.102>

Supraja, M. (2015). Alfred Schutz : Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 1(2), 81. <https://doi.org/10.22146/jps.v1i2.23447>

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

1. Sejak kapan kamu menggunakan TikTok?
2. Bagaimana pandangan kamu dengan munculnya berbagai aplikasi media sosial di *handphone*?
3. Media sosial apa saja yang kamu gunakan?
4. Mengapa menggunakan TikTok sebagai salah satu media sosial yang kamu miliki?
5. Sesering apa kamu menggunakan aplikasi TikTok?
6. Konten apa saja yang sering kamu lihat di TikTok?
7. Menurut kamu apakah siswa disini banyak yang menggunakan media sosial TikTok?
8. Apakah kamu menggunakan TikTok karena dorongan dari teman? Atau keinginan dari diri kamu?
9. Apa alasan kamu mengikuti akun/konten yang ada di TikTok?
10. Adakah pengalaman yang menyenangkan ataupun tidak menyenangkan selama menggunakan TikTok?

LAMPIRAN 1: TRANSKIP WAWANCARA BERSAMA INFORMAN

Nama : Risma

Usia : 14 Tahun

Sekolah : SMP Chandra Buana

Wawancara pertama pada hari kamis, 02 November 2023. Tempat pelaksanaan wawancara berada di halaman depan SMP Chandra Buana, di mana suasana pada saat itu adalah waktu istirahat bagi informan yang diwawancarai.

1. Sejak kapan kamu menggunakan TikTok?

“Aku menggunakan TikTok sejak tahun 2022”

2. Bagaimana pandangan kamu dengan munculnya berbagai aplikasi media sosial di *handphone*?

“Sangat terbantu sih karena berbagai aplikasi media sosial punya manfaatnya masing-masing”

3. Media sosial apa saja yang kamu gunakan?

“WhatsApp, TikTok, Telegram, Gojek, Shopee, Instagram YouTube itu sih yang sering aku gunakan”

4. Mengapa menggunakan TikTok sebagai salah satu media sosial yang kamu miliki?

“Awalnya gak tertarik sama TikTok, karena sebelum TikTok viral kontennya itu banyak yang alay gitu. Cuman makin lambat laun saat TikTok lagi viral di era pandemi, di instagram itu banyak konten TikTok yang bagus dan banyak juga selegram yang menggunakan TikTok. Akhirnya install TikTok untuk cari hiburan baru, setelah lama menggunakan TikTok banyak konten lain juga seperti pendidikan, sosial, kesehatan, dan lain-lain. Jadi kontennya itu udah lengkap gitu”

Pada hari Senin, 06 November 2023, saya memiliki kesempatan untuk melakukan wawancara kedua di Sekolah SMP Chandra Buana. Wawancara tersebut berlangsung di depan lapangan sekolah, menciptakan suasana yang segar dengan cuaca yang cerah. Saya fokus mewawancarai beberapa pertanyaan kepada informan tentang intensitas penggunaan media sosial TikTok oleh siswa, serta tindakan yang diambil siswa terkait penggunaan platform tersebut.

Dalam wawancara, saya memfokuskan diri untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejauh mana siswa terlibat dalam penggunaan TikTok. Saya menanyakan tentang intensitas penggunaan, tindakan yang diambil oleh siswa, serta upaya yang dilakukan oleh siswa dalam penggunaan media sosial tersebut.

5. Sesering apa kamu menggunakan aplikasi TikTok?

“Bisa dibilang lumayan aktif menggunakan TikTok, kadang bisa 5 sampai 10 kali sehari saking candunya dengan TikTok. Apalagi kalau udah malam Risma scroll TikTok bisa sampai 2 jam, jadinya kadang suka lupa waktu. Kayanya bisa 2 sampai 5 jam deh dalam sehari”

6. Konten apa saja yang sering kamu lihat di TikTok?

“Kalau Risma sih seringnya lihat *food vlogger*, kesehatan, *fashion* pokoknya ya berita yang lagi *trend* aja sih jadi nanti suka jadi bahan obrolan sama teman-teman di sekolah”

7. Menurut kamu apakah siswa disini banyak yang menggunakan media sosial TikTok?

“Kayaknya hampir semuanya menggunakan TikTok”

8. Apakah kamu menggunakan TikTok karena dorongan dari teman? Atau keinginan dari diri kamu?

“Keinginan aku sendiri sih”

9. Apa alasan kamu mengikuti akun/konten yang ada di TikTok?

“Karena bisa mempermudah kita untuk mendapatkan berita terbaru tentang hal yang kita sukai. Pokonya di TikTok itu lumayan lengkap informasinya”

10. Adakah pengalaman yang menyenangkan ataupun tidak menyenangkan selama menggunakan TikTok?

“Sangat menyenangkan sekali sih, selain untuk mengurangi rasa bosan TikTok juga sangat menghibur bagi Risma. Kalau pengalaman yang tidak menyenangkan, tidak ada sih”

Nama : Davin

Usia : 15 Tahun

Sekolah : SMP Chandra Buana

Pada hari Kamis, 02 November 2023, saya melakukan wawancara pertama di SMP Chandra Buana. Tempat wawancara kali ini adalah di gazebo sekolah, menciptakan suasana yang nyaman dengan udara segar di sekitar.

Pada kesempatan ini, saya fokus mewawancarai pertanyaan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam menggunakan media sosial TikTok. Saya tiba di lokasi wawancara dengan mempersiapkan pertanyaan yang relevan terkait fenomena penggunaan TikTok dikalangan siswa. Selama wawancara, saya fokus mendengarkan dengan seksama tanggapan informan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan. Saya mencatat segala jawaban yang diberikan, mencari pemahaman yang mendalam tentang alasan-alasan dibalik penggunaan Tiktok.

1. Sejak kapan kamu menggunakan TikTok?

“Kalo gak salah mulai menggunakan TikTok awal 2021”

2. Bagaimana pandangan kamu dengan munculnya berbagai aplikasi media sosial di handphone?

“Lumayan terbantu sih, jadi mempermudah apa yang aku butuhkan”

3. Media sosial apa saja yang kamu gunakan?

“Banyak seperti WhatsApp, TikTok, Mobile Legends, Grab, Lazada, Instagram YouTube dan lain-lain”

4. Mengapa menggunakan TikTok sebagai salah satu media sosial yang kamu miliki?

“Awalnya Davin sama sekali gak tertarik sama TikTok, karena stigma masyarakat apalagi kalangan remaja seperti aku itu dicap negative, seperti banyak perempuan yang berjoget-joget dan membuka aurat dikontennya. Namun

seiring berjalannya waktu, ketika nonton video di YouTube sering banget iklan TikTok itu muncul dan ternyata banyak konten-konten bagus juga di TikTok. Jadi aku coba untuk mendownload TikTok dan ternyata tidak semua kontennya negative seperti yang aku bilang. Itu menjadi salah satu yang membuat aku tertarik menggunakan TikTok”

Senin, 06 November 2023 saya melakukan wawancara kedua yang dilakukan di depan lapangan saat waktu istirahat. Saya fokus mewawancarai siswa, terutama Davin terkait intensitas penggunaan media sosial TikTok dan tindakan yang diambil siswa dalam menggunakannya. Saat itu, saya memilih waktu istirahat untuk melakukan wawancara agar siswa dapat berbicara dengan lebih santai dan terbuka tentang pengalaman mereka menggunakan TikTok.

5. Sesering apa kamu menggunakan aplikasi TikTok?

“Aku menggunakan TikTok lebih sering di malam hari, karena aku suka liat konten pembuatan video atau kadang suka ngedit video juga. Jadi sehari bisa 2 sampai 4 jam.”

6. Konten apa saja yang sering kamu lihat di TikTok?

“Biasanya melihat berbagai konten tutorial tentang mengedit video, karena aku ingin mengasah *skill* dalam membuat video yang menarik ”

7. Menurut kamu apakah siswa disini banyak yang menggunakan media sosial TikTok?

“Banyak, teman-teman yang lain juga menggunakan TikTok”

8. Apakah kamu menggunakan TikTok karena dorongan dari teman? Atau keinginan dari diri kamu?

“Karena keinginan aku sendiri”

9. Apa alasan kamu mengikuti akun/konten yang ada di TikTok?

“Alasan aku mengikutinya, yaitu karena konsep penyajian kontennya berbeda dengan konten lain, pembahasannya di TikTok ringan dan *to the point* jadi mudah untuk mengaplikasikannya.”

10. Adakah pengalaman yang menyenangkan ataupun tidak menyenangkan selama menggunakan TikTok?

“Pastinya menyenangkan karena aku bisa langsung mengaplikasikan skill aku dari menonton konten yang ada di TikTok. Hal yang tidak menyenangkan, kebetulan tidak ada”

Nama : Sani

Usia : 15 Tahun

Sekolah : SMP Chandra Buana

Pada hari jumat, 03 November 2023 saya melakukan wawancara kepada Sani. Wawancara dilakukan di depan salah satu kelas, menciptakan suasana yang tenang dan terfokus untuk mendiskusikan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam menggunakan media sosial TikTok. Saat itu, saya memilih lokasi di depan kelas untuk wawancara pertama ini karena ingin menciptakan lingkungan yang lebih tertata dan terkendali bagi wawancara. Saya juga merasa lokasi tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih fokus dan nyaman dalam berbagi informasi terkait penggunaan TikTok.

1. Sejak kapan kamu menggunakan TikTok?

“Kalo gak salah mulai menggunakan TikTok tahun 2022”

2. Bagaimana pandangan kamu dengan munculnya berbagai aplikasi media sosial di *handphone*?

“Pastinya sangat terbantu ya, karena aku menggunakan aplikasi sesuai yang aku butuhkan.”

3. Media sosial apa saja yang kamu gunakan?

“Sudah pasti aku menggunakan WhatsApp, Facebook, TikTok, Games, Shopee, Instagram, YouTube yang aku butuhkan aja sih”

4. Mengapa menggunakan TikTok sebagai salah satu media sosial yang kamu miliki?

“Karena aku suka dengan konten-konten yang ada di TikTok, bahkan konten yang di instagram ataupun facebook kebanyakan kontennya repost dari TikTok. Jadi lebih baik langsung download TikTiknya.”

Hari Senin 06 November 2023, saya melanjutkan wawancara kedua di SMP Chandra Buana. Wawancara kali ini berlangsung di depan lapangan saat waktu istirahat, dimana suasana lebih santai dan terbuka. Fokus utama wawancara kali ini adalah mengenai intensitas penggunaan TikTok oleh siswa dan tindakan yang informan lakukan dalam menggunakan platform tersebut. Saya memulai wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang terfokus pada seberapa sering dan dalam situasi apa siswa menggunakan TikTok, serta tindakan informan terkait penggunaan media sosial TikTok.

5. Sesering apa kamu menggunakan aplikasi TikTok?

“Sering ka, bisa sekitar 5 jam perhari.”

6. Konten apa saja yang sering kamu lihat di TikTok?

“Setelah saya download TikTok, saya sering melihat konten tentang DIY (*Do It Yourself*) yaitu tentang tips and tricks merangkai benda menjadi hal-hal yang kreatif.”

7. Menurut kamu apakah siswa disini banyak yang menggunakan media sosial TikTok?

“Banyak sih yang menggunakan TikTok”

8. Apakah kamu menggunakan TikTok karena dorongan dari teman? Atau keinginan dari diri kamu?

“Aku menggunakan TikTok karena melihat teman-teman menggunakannya, dari situ mulai mencari tahu tentang TikTok dari teman aku. Dia menyarankan aku untuk mendownload aplikasi tersebut, menurutnya TikTok sangat cocok untuk aku melihat berbagai konten menarik seputar DIY karena dia tahu kalo aku suka membuat kerajinan tangan seperti kerajinan daur ulang atau ide dekorasi kamar yang menarik.”

9. Apa alasan kamu mengikuti akun/konten yang ada di TikTok?

“Alasan aku mengikutinya, karena banyak sekali konten DIY yang membuat aku termotivasi untuk mengikuti ide yang sangat kreatif.”

10. Adakah pengalaman yang menyenangkan ataupun tidak menyenangkan selama menggunakan TikTok?

“Kebanyakan sih pengalaman menyenangkan, karena tidak bikin bosan dan terhibur juga. Sejauh ini kalau untuk hal yang kurang disukai ngak ada.”

Nama : Erin

Usia : 14 Tahun

Sekolah : SMP Chandra Buana

Pada hari Senin, 03 November 2023 saya melakukan wawancara pertama di depan kelas SMP Chandra Buana. Wawancara tersebut merupakan kesempatan pertama bagi saya untuk berinteraksi dengan siswa terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media sosial. Saya berusaha menciptakan lingkungan yang nyaman dan terbuka agar siswa merasa lebih termotivasi untuk berbagi pengalaman mereka. Melalui pertanyaan yang relevan, saya berusaha mendapatkan wawasan yang lebih baik tentang alasan di balik penggunaan media sosial dan bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi interaksi siswa dengan platform tersebut.

1. Sejak kapan kamu menggunakan TikTok?

“Kalo gak salah baru sekitar 1 tahun”

2. Bagaimana pandangan kamu dengan munculnya berbagai aplikasi media sosial di *handphone*?

“Sangat membantu dan mempermudah kita, apapun yang kita butuhkan bisa dilakukan secara online juga.”

3. Media sosial apa saja yang kamu gunakan?

“Sama seperti remaja pada umumnya sih, WhatsApp, TikTok, Games, Shopee, Instagram, YouTube yang aku butuhkan aja sih”

4. Mengapa menggunakan TikTok sebagai salah satu media sosial yang kamu miliki?

“Sebenarnya awalnya melihat teman yang pakai TikTok, terus banyak konten bagus jadi untuk hiburan aja sih. Tapi karena aku dan teman suka fashion kebetulan di TikTok juga banyak inspirasi *fashion* untuk anak muda, dari situ aku

menggunakan TikTok dan melihat berbagai konten-konten *fashion* yang lagi *trend*.”

Wawancara kedua dilakukan pada hari senin, 06 November 2023 di depan lapangan sekolah, yang memberikan suasana yang lebih terbuka dan santai untuk berbicara dengan siswa terkait penggunaan media sosial. Fokus wawancara kedua saya adalah terkait intensitas penggunaan media sosial TikTok dan tindakan yang diambil siswa dalam menggunakan platform tersebut. Saya berharap informasi dari wawancara ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pola penggunaan media sosial di kalangan siswa.

5. Sesering apa kamu menggunakan aplikasi TikTok?

“Kalau Erin sering main TikTok asal gabut bawaanya pengen buka TikTok. Mungkin bisa 3 sampai 5 jam perhari.”

6. Konten apa saja yang sering kamu lihat di TikTok?

“Random sih, cuman yang sering aku lihat konten tentang *fashion* yang sedang *trend*.”

7. Menurut kamu apakah siswa disini banyak yang menggunakan media sosial TikTok?

“Banyak banget”

8. Apakah kamu menggunakan TikTok karena dorongan dari teman? Atau keinginan dari diri kamu?

“Dari teman aku sih, jadi aku di ajak untuk menggunakan TikTok.”

9. Apa alasan kamu mengikuti akun/konten yang ada di TikTok?

“Alasan aku mengikutinya karena sering lewat di fyp (*For Your Page*), misalnya isi kontennya itu yang aku suka jadi ingin tau lebih banyak terkait *fashion*.”

10. Adakah pengalaman yang menyenangkan ataupun tidak menyenangkan selama menggunakan TikTok?

“Kebanyakan sih pengalaman menyenangkan. Sejauh ini kalau untuk hal yang kurang disukai ngak ada.”

Nama : Kartika

Usia : 15 Tahun

Sekolah : SMP Chandra Buana

Pada hari jumat, 03 November 2023 saya melakukan wawancara pertama yang berlangsung di gazebo. Saat berada di gazebo, saya memulai wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penggunaan siswa oleh siswa. Saya ingin memahami bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan TikTok di kalangan remaja.

1. Sejak kapan kamu menggunakan TikTok?

“Kalo gak salah mulai menggunakan TikTok awal tahun 2022”

2. Bagaimana pandangan kamu dengan munculnya berbagai aplikasi media sosial di *handphone*?

“Seneng banget kadang suka pengen download banyak aplikasi tapi karena memorinya gak cukup, jadi sesuai yang aku butuhkan aja.”

3. Media sosial apa saja yang kamu gunakan?

“Aku menggunakan WhatsApp, TikTok, Games, Lazada, Instagram, YouTube, Telegram.”

4. Mengapa menggunakan TikTok sebagai salah satu media sosial yang kamu miliki?

“Awalnya yang membuat tertarik untuk menggunakan TikTok itu melihat teman. Karena kontennya terlihat menarik dengan durasi yang singkat, dari situlah aku mulai menggunakan TikTok.”

Hari Senin 06 November 2023, saya melanjutkan wawancara kedua di SMP Chandra Buana. Kali ini, wawancara dilakukan di area depan lapangan sekolah, menciptakan lingkungan yang terbuka dan luas untuk berbicara dengan siswa tentang penggunaan media sosial, khususnya TikTok. Saya memulainya wawancara dengan bertanya kepada

siswa tentang intensitas penggunaan TikTok dan tindakan yang mereka ambil dalam menggunakan platform tersebut. Saya mencoba memahami seberapa sering siswa menggunakan TikTok, serta tindakan apa yang mereka lakukan terkait penggunaan media sosial TikTok.

5. Sesering apa kamu menggunakan aplikasi TikTok?
“Dalam sehari bisa akses 2 sampai 4 jam.”
6. Konten apa saja yang sering kamu lihat di TikTok?
“Kalau untuk sekarang sering lihat konten hiburan dan yang paling sering itu beauty vlogger, karena aku lagi menyukai makeup.”
7. Menurut kamu apakah siswa disini banyak yang menggunakan media sosial TikTok?
“Kayaanya hampir semua menggunakan TikTok”
8. Apakah kamu menggunakan TikTok karena dorongan dari teman? Atau keinginan dari diri kamu?
“Iya memang TikTok direkomendasikan dari teman aku, aku diajak untuk menggunakan Tiktok dan kebetulan aku juga suka dengan konten-kontennya.”
9. Apa alasan kamu mengikuti akun/konten yang ada di TikTok?
“Alasannya karena TikTok banyak menyajikan konten-konten terkait beauty vlogger untuk kalangan remaja, bahkan tutorial nya mudah untuk diaplikasikan”
10. Adakah pengalaman yang menyenangkan ataupun tidak menyenangkan selama menggunakan TikTok?
“Kebanyakan sih pengalaman menyenangkan, kalau untuk hal yang kurang disukai ngak ada.”

LAMPIRAN II: FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi wawancara dengan Risma



Dokumentasi wawancara dengan Davin



Dokumentasi wawancara dengan Sani



Dokumentasi wawancara dengan Erin

BIOGRAFI PENULIS



Hani Sri Wahyuni dilahirkan di Tasikmalaya pada tanggal 22 Oktober 2000, sebagai anak keenam dari enam bersaudara. Dia merupakan buah hati dari pasangan Ayah Ohen dan Ibunda Rukoyah. Perjalanan pendidikan Hani dimulai saat ia memasuki Sekolah Dasar (SD) di SDN Kadunenggang pada tahun 2007, menyelesaikan pada tahun 2013. Pada tahun yang sama, Hani melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTS) di MTS Miftahul Falah, dan menyelesaikannya pada tahun 2016. Tanpa berhenti di situ, Hani kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) di MA Galunggung, dan berhasil menamatkannya pada tahun 2019.

Pada tahun yang sama, Hani mendaftar di salah satu perguruan tinggi swasta untuk Program Studi Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Dengan rahmat Allah SWT, doa yang tak henti-hentinya dari kedua orang tua dan keluarga, Hani berhasil menyelesaikannya pada tahun 2024. Selama berada di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta, Hani menaruh usaha dan doa dalam setiap aktivitas akademiknya.

Hal yang paling membanggakan adalah ketika Hani berhasil menyelesaikan tugas akhirnya dengan skripsi berjudul **“Media Sosial Dan Remaja: Memahami Tindakan Sosial Siswa SMP Chandra Buana Dalam Penggunaan TikTok”**. Ini adalah buah dari kerja keras, dedikasi, dan dukungan yang tak henti-hentinya dari keluarga dan lingkungan sekitar. Hani mempersembahkan kesuksesannya ini sebagai bentuk syukur atas segala berkah dan rahmat yang diberikan oleh Allah SWT.